



**PENGEMBANGAN OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA
REMBANGAN MENUJU EKOWISATA**

LAPORAN PRAKTEK KERJA NYATA

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya (A.Md.) Program Studi Diploma III

Bahasa Inggris pada Fakultas Sastra

Asal :
Universitas Jember

Hadiah
Pembelian

Kelas

338.4

Terima Tgl : 27 MAR 2009

Jumlah Eks :

Oleh :

Pengkatalog :

OKTA ERLINA

050103101021

PROGRAM STUDI DIPLOMA III BAHASA INGGRIS

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS JEMBER

2009

PERSEMBAHAN

Laporan Praktek Kerja Nyata ini Aku persembahkan untuk:

1. ayahanda Suyono dan Ibunda Karmina tercinta, yang telah memberikan do'a, limpahan kasih sayang, dorongan semangat serta materi selama ini.
2. adik-adikku tercinta Dani Putra dan Liya Khoulun terima kasih banyak atas semangat serta mau memberikan masukan-masukan yang sangat berarti dan bermanfaat untukku.
3. calon suamiku kelak yang telah memberi warna dan semangat dalam hidupku, terima kasih telah mendampingiku dalam tawa dan tangisku.
4. teman-teman seperjuangan serta seseorang yang selalu memberiku dorongan untuk bisa lebih menghargai waktu dan tetap semangat dalam menjalani kehidupan, terima kasih banyak atas do'a, perhatian serta kasih sayang selama ini.
5. Almamater tercinta Universitas Jember.

MOTTO

Think Big, Start Small, and Act Immediately

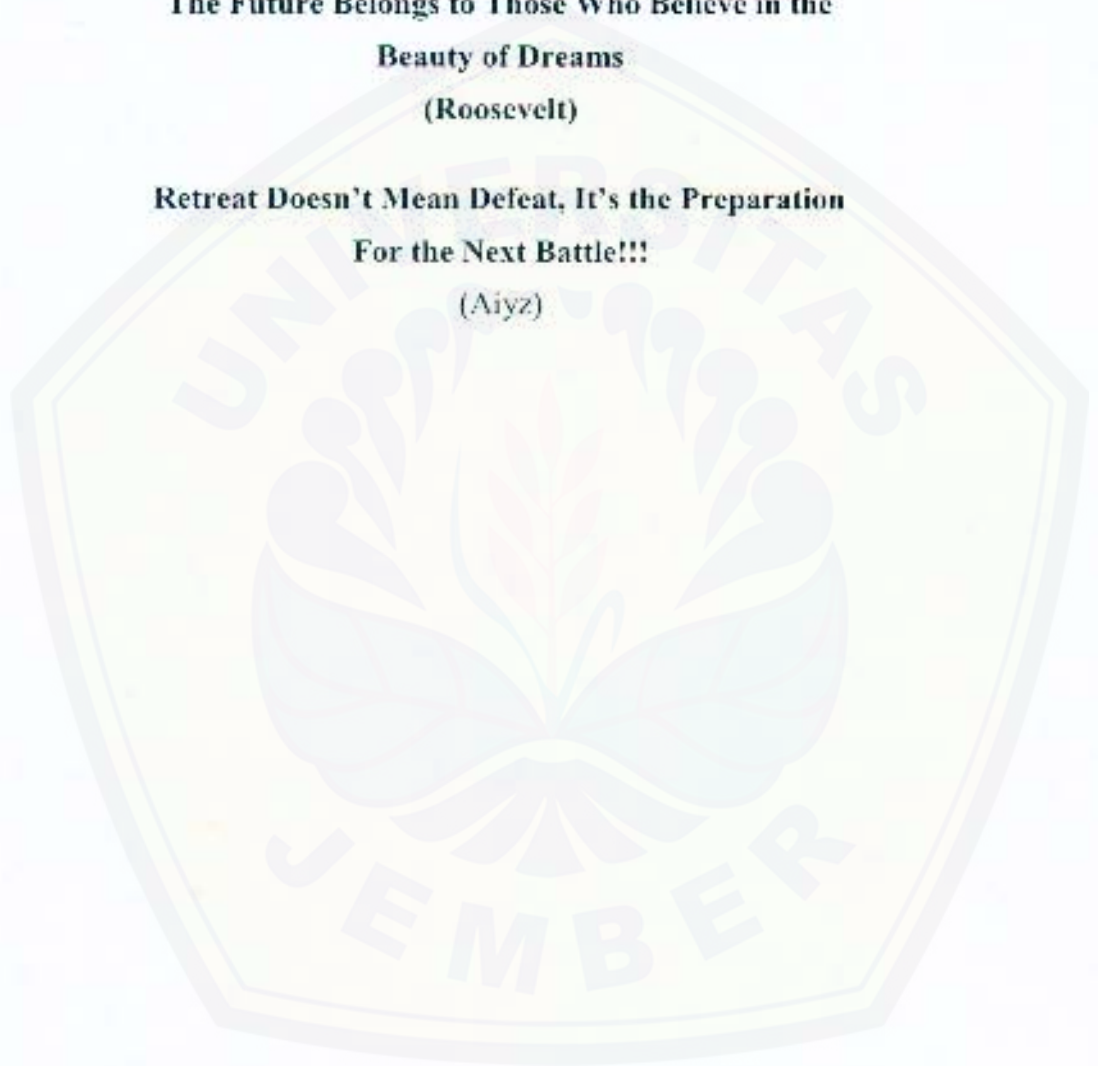
(Aiyz)

**The Future Belongs to Those Who Believe in the
Beauty of Dreams**

(Roosevelt)

**Retreat Doesn't Mean Defeat, It's the Preparation
For the Next Battle!!!**

(Aiyz)



PENGESAHAN

Pengawas dan Penanggung Jawab



Dosen Pembimbing

Drs. Wisasongko, M.A.
NIP 131 798 138

Ketua Program DIII Bahasa Inggris

Drs. Wisasongko, M.A.
NIP 131 798 138

Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember



Drs. Syamsul Anam M.A.
NIP 131 759 765

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya berupa kemampuan berfikir dan menganalisis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir yang berjudul "Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Rembangan menuju Ekowisata". Laporan ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya pada program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini antara lain:

1. Drs. Syamsul anam, M.A. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Samudji, M.A. selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama penulis menempuh studi pada Program Diploma III Fakultas Sastra Universitas Jember sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik;
3. Drs. Wisasongko, M.A. selaku Ketua Program Studi Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.;
4. Ibu Agung Tri Wahyuningsih, S.S, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Praktek Kerja Nyata yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, pengarahan serta petunjuk tentang penyusunan laporan ini;
5. Bapak S. Wandiyantoro, S.H, M.Si. selaku Kepala Kantor Pariwisata Kabupaten Jember;
6. Drs. Wakidjan, M.M. selaku Kepala seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata Kantor Pariwisata Kabupaten Jember;
7. H. Soebandi, S.Sos. selaku Pembimbing Lapangan PKN di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember;
8. Seluruh staf dan karyawan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember;
9. Seluruh dosen Fakultas Sastra Universitas Jember;
10. Semua keluarga besarku yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta do'a kepadaku;
11. Teman-teman Diploma III Bahasa Inggris angkatan 2005 terutama grup "A";

12. Teman-teman dari Banyuwangi yang selalu memberikan dukungannya dan do'anya selama ini;
13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan akhir ini.

Akhirnya, tiada suatu usaha yang lebih besar akan berhasil tanpa dimulai dari usaha yang kecil. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Januari 2009

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata	2
1.3.1. Tujuan Praktek Kerja Nyata	2
1.3.2. Manfaat Praktek Kerja Nyata	3
1.4. Tempat dan Waktu Praktek Kerja Nyata	4
1.5. Prosedur Praktek Kerja Nyata	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Pengertian Istilah dalam Dunia Pariwisata	6
2.1.1. Pengertian Kepariwisata	6
2.1.2. Pengertian Wisata	6
2.1.3. Pengertian Wisatawan	7
2.1.4. Pengertian Pariwisata	8
2.2. Jenis-Jenis Pariwisata	9
2.3. Bentuk-Bentuk Pariwisata	12
2.4. Pengertian Obyek dan Daya Tarik Wisata	14
2.5. Komponen, Tujuan dan Manfaat Pengembangan Pariwisata	15
2.5.1. Komponen Pariwisata	15
2.5.2. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Pariwisata	16
2.6. Teori Pengembangan Ekowisata	17

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	18
3.1. Sejarah Berdirinya Kantor Pariwisata Kabupaten Jember	18
3.2. Kedudukan dan Tugas Pokok Kantor Pariwisata Kabupaten Jember	19
3.2.1. Tugas Pokok Kantor Pariwisata Kabupaten Jember.....	19
3.2.2. Struktur Organisasi Kantor Pariwisata.....	19
3.3. Tugas Pokok Kantor Pariwisata	19
3.4. Tujuan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember	20
3.5. Fungsi Kantor Pariwisata	20
3.6. Visi dan Misi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember	20
3.7. Struktur Organisasi Kantor pariwisata kabupaten Jember	21
3.7.1. Bagian Tata Usaha.....	22
3.7.2. Bagian Obyek dan Daya Tarik Wisata.....	22
3.7.3. Seksi Sarana dan Jasa	23
3.7.4. Seksi Promosi dan Penyuluhan.....	24
3.7.5. Jabatan Fungsional.....	24
3.7.6. Unit Pelaksana Teknis (UPT).....	25
3.7.7. Tata Kerja Kantor Pariwisata.....	26
3.8. Tata Kerja dan Sasaran Kantor Pariwisata Kabupaten Jember ...	26
3.9. Program Kerja Kantor Pariwisata	26
BAB IV KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA	28
4.1. Kegiatan Praktek Kerja Nyata	28
4.2. Tugas dalam Praktek Kerja Nyata di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember	28
4.2.1. Sub Bagian Tata Usaha.....	28
4.2.2. Bagian Obyek dan Daya Tarik Wisata	29
4.2.3. Bagian Sarana dan Jasa.....	29
4.2.4. Bagian Pemasaran dan Penyuluhan	29
4.2.5. Kegiatan Bulan Berkunjung ke Jember (BBJ).....	30
4.3. Kendala dan Solusi selama Praktek Kerja Nyata	30

BAB V LAPORAN PENELITIAN	32
5.1. Kondisi Fisik Obyek dan Daya Tarik Wisata Rembangan	32
5.2. Kondisi Non Fisik Obyek dan daya Tarik Wisata Rembangan	33
5.3. Aksesibilitas	34
5.4. Fasilitas	35
5.5. Citra Fisik Obyek dan Daya Tarik Wisata Rembangan	36
5.6. Analisis SWOT	36
5.6.1. Kekuatan (<i>Strength</i>).....	37
5.6.2. Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	38
5.6.3. Peluang (<i>Opportunity</i>).....	38
5.6.4. Ancaman (<i>Threat</i>).....	39
5.7. Upaya Pengembangan Obyek dan daya Tarik Wisata Rembangan Menuju Ekowisata dengan Analisis Swot	40
5.8. Strategi dan Upaya Kantor Pariwisata Kabupaten Jember dalam Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Rembangan	41
5.8.1. Strategi.....	41
5.8.2. Upaya.....	42
5.9. Hambatan dan Penyelesaian Kantor pariwisata Kabupaten Jember dalam Pengembangan Obyek dan Daya Tarik wisata Rembangan	45
5.9.1. Hambatan Program Kerja Kantor Pariwisata.....	45
5.9.2. Upaya Penyelesaian Kendala.....	46
 BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	 47
6.1. Simpulan	47
6.2. Saran	48
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Praktek Kerja Nyata	50
2. Daftar Hadir Peserta Praktek Kerja Nyata	51
3. Obyek Wisata di Kabupaten Jember	52
4. Kalender Pariwisata Kabupaten Jember	53
5. Peta Pariwisata Kabupaten Jember	54



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan aset yang bisa menghasilkan pemasukan dan devisa pada suatu Negara. Oleh karena itu, perlu sekali adanya perencanaan pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Pengembangan tersebut meliputi berbagai bidang diantaranya pengembangan produk wisata, pengembangan promosi dan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia pariwisata, dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Bagi Indonesia sektor pariwisata merupakan aktivitas ekonomi yang menjanjikan dan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan dunia kepariwisataan di Indonesia yang tidak lepas dari berbagai faktor penunjang seperti:

1. keindahan alam,
2. peninggalan sejarah dan,
3. keunikan budaya yang mempunyai daya tarik tersendiri.

Salah satu obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Jember yang di harapkan mampu meningkatkan, mencitrakan Jember sebagai pariwisata berkelas nasional adalah obyek dan daya tarik wisata Rembangan yang merupakan obyek wisata yang berada di daerah puncak bukit yang tepatnya 600 meter di atas permukaan laut dan berada di lereng Gunung Argopuro.

Adapun daya tarik yang terdapat di obyek wisata Rembangan adalah panorama alam, udara segar dari alam pegunungan, wisata agro penanaman hortikultura, area tanaman pohon pisang, tanaman buah naga, durian, rambutan dan peternakan sapi perah serta obyek wisata Rembangan juga menyediakan hotel, kolam renang, restoran, lapangan tenis, taman mainan dan area parkir.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata Rembangan adalah memprioritaskan pengembangan produk wisata alam pegunungan yang mampu menarik wisatawan sebanyak-banyaknya secara

berkala dan terjadwal. Sedangkan pengembangan obyek dan daya tarik wisata Rembangan dalam bidang promosi dan pemasaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui media massa, baik cetak maupun elektronik, membuat *leaflet*, CD dan brosur tentang obyek dan daya tarik wisata Rembangan.

Dengan strategi pengembangan tersebut, diharapkan bisa menjadikan obyek dan daya tarik wisata Rembangan menjadi berkembang, maju, dan dikenal dengan daya tarik yang dimilikinya, sehingga mendatangkan banyak wisatawan asing maupun domestik, serta menjadikan obyek dan daya tarik wisata Rembangan sebagai obyek wisata bertaraf internasional. Oleh karena itu penulis memilih judul "Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Rembangan Menuju Ekowisata" yaitu pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang telah memiliki program-program kegiatan pelestarian lingkungan, budaya dan ekonomi lokal. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kunjungan wisatawan, pelestarian lingkungan alam, budaya lokal dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. bagaimanakah keadaan obyek dan daya tarik wisata Rembangan dan daya tarik apa saja yang dimiliki obyek wisata tersebut?
2. bagaimanakah upaya pengembangan obyek dan daya tarik wisata Rembangan menuju ekowisata berdasarkan analisis swot?
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Jember dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisata Rembangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Nyata (PKN)

Secara garis besar tujuan dan manfaat diselenggarakannya Praktek Kerja Nyata (PKN) adalah sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan kemampuan akademis serta mengembangkan pengetahuan dan kemampuan pada dunia kerja. Berikut ini merupakan rincian tujuan dan manfaat diselenggarakan PKN.

1.3.1 Tujuan Praktek Kerja Nyata (PKN)

Adapun tujuan Praktek Kerja Nyata adalah:

1. melengkapi salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma III Bahasa Inggris, Fakultas Sastra Universitas Jember,
2. menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan,
3. mengetahui gambaran tentang dunia kerja yang nyata serta mendapatkan pengalaman kerja.

1.3.2 Manfaat Praktek Kerja Nyata (PKN)

Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, fakultas, dan instansi tempat melaksanakan kegiatan PKN.

a. Manfaat bagi mahasiswa:

1. menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia kerja yang sesungguhnya khususnya pada bidang pariwisata,
2. mampu mengaplikasikan teori yang telah didapat di bangku kuliah dalam dunia kerja,
3. memperluas pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang yang ditekuni,
4. menumbuhkan jiwa profesionalisme dalam dunia kerja dan memperoleh wawasan baru tentang prospek kerja.

b. Manfaat bagi fakultas:

1. mengangkat nama baik fakultas dan universitas untuk dapat lebih dikenal masyarakat luas,
2. menjalin kerja sama dengan instansi tempat mahasiswa melakukan PKN,
3. memperoleh saran yang membangun sebagai pertimbangan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di Program D III Bahasa Inggris.

c. Manfaat bagi instansi atau perusahaan:

1. menjadi media bagi instansi untuk memperoleh tenaga yang diperlukan di bidangnya,
2. memberikan masukan pengetahuan baru bagi instansi dalam upaya pengembangan instansi di masa mendatang,
3. membantu memperlancar kegiatan instansi,
4. menghubungkan instansi dengan lembaga pendidikan untuk bekerja sama lebih lanjut baik bersifat akademis maupun non akademis.

1.4 Tempat dan Waktu Praktek Kerja Nyata

Praktek Kerja Nyata dilaksanakan di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember yang terletak di Jl. Jawa No. 74 Telp. (0331) 335224 Jember 68121. Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata ini berlangsung selama 1 bulan 16 hari (mulai tanggal 1 Juli 2008 sampai 16 Agustus 2008).

Rincian jam kerja selama Praktek Kerja Nyata:

1. Hari Senin-Kamis : 07.30-13.00 WIB
2. Hari Jum'at : 07.30-11.00 WIB

Pada hari Sabtu dan Minggu peserta Praktek Kerja Nyata (PKN) mengunjungi dan melakukan observasi di obyek-obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Jember.

1.5 Prosedur Praktek Kerja Nyata

Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata ini harus melalui prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak fakultas. Adapun prosedur yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

1. mahasiswa harus mengumpulkan sedikitnya 80 SKS yang dibuktikan dengan transkrip nilai yang disahkan oleh bagian akademik,
2. mencari tempat untuk pelaksanaan Praktek Kerja Nyata (PKN),
3. membuat surat pengantar Praktek Kerja Nyata (PKN),
4. menyerahkan surat pengantar Praktek Kerja Nyata (PKN) ke instansi terkait dalam hal ini Kantor Pariwisata Kabupaten Jember,
5. mendapat surat penerimaan Praktek Kerja Nyata (PKN) dari instansi,
6. menerima penjelasan dari Kepala Kantor Pariwisata Kabupaten Jember,
7. mengenali ruang lingkup Kantor Pariwisata Kabupaten Jember,
8. melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembina lapangan yang ditunjuk oleh Kantor Pariwisata Kabupaten Jember,
9. mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan,
10. konsultasi laporan Praktek Kerja Nyata dengan dosen pembimbing secara periodik,
11. menyusun laporan Praktek Kerja Nyata.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Istilah-Istilah dalam Dunia Pariwisata

2.1.1 Pengertian Kepariwisataan

Menurut Pendit (2003:33) kepariwisataan adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan dorongan langsung kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, penginapan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, pelestarian pelaksana budaya dan kelestarian lingkungan dan kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang berdomisili maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar.

Sedangkan menurut UU no. 9 tahun 1990 menyebutkan bahwa kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, termasuk perusahaan, obyek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang itu.

Jadi kepariwisataan merupakan suatu kegiatan perjalanan yang yang dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan sarana dan prasarana pariwisata yang dapat memberikan keuntungan untuk para wisatawan.

2.1.2 Pengertian Wisata

Menurut UU RI tahun 1990, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan perjalanan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Menurut Khodyat (dalam Desky, 1996:6) wisata adalah perjalanan dan persinggahan yang dilakukan manusia di luar tempat tinggalnya untuk berbagi maksud dan tujuan, tetapi bukan untuk melakukan pekerjaan dengan mendapatkan upah.

Asosiasi *Travel Agent* seluruh dunia atau WATA (*World Association of Travel Agent*) memiliki pengertian yang berbeda tentang wisata. Mereka memutuskan wisata adalah perlawatan keliling dunia yang memakan waktu lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu agen perjalanan (*Travel Agent*) di suatu kota dengan cara antara lain mengunjungi beberapa tempat untuk beberapa kota baik di dalam atau di luar negeri.

Dari beberapa keterangan tentang pengertian wisata, dapat disimpulkan bahwa wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata yang bersifat sementara untuk memperoleh kesenangan.

2.1.3 Pengertian Wisatawan

Kata "wisatawan" berasal dari Bahasa Sanskerta, yang pengertiannya tidak dapat disamakan dengan pengertian *tourist* seperti yang diterjemahkan oleh orang awam. Semua itu dikarenakan, kata wisatawan yang dalam Bahasa Sanskerta berasal dari kata "wisata" yang berarti perjalanan, sehingga kata wisatawan untuk lebih tepatnya dapat disamakan dengan kata *traveller*. Jika ditinjau dari asal-usul katanya, kata *tourist* berasal dari kata *tour* yang dalam Bahasa Sanskerta dapat disamakan dengan pariwisata. Meskipun demikian faktanya, tetapi kata wisatawan yang oleh masyarakat disinonimkan dengan kata *tourist* telah mendarah daging dan tidak sedemikian mudah diubah kesan dalam pengertian kedua kata yang sudah terlanjur keliru.

Dalam Instruksi Presiden No. 9 tahun 1969 disebutkan pula tentang definisi wisatawan yang isinya : " wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang yang bepergian dari suatu tempat ke tempat lain untuk menikmati perjalanan dan kunjungannya itu". Kelompok yang dapat disebut wisatawan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. mereka yang melakukan perjalanan untuk keperluan tertentu (ilmiah administrasi, diplomatik, keagamaan),

2. mereka yang melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis,
3. pengunjung yang melakukan perjalanan untuk keperluan keluarga, bersenang-senang ataupun kesehatan.

Melihat dari sifat perjalanan dan ruang lingkup di tempat perjalanan wisata dilakukan, maka jenis wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Wisatawan asing (*foreign tourist*) adalah orang-orang asing yang melakukan perjalanan wisata dan memasuki negara yang ia tidak bisa tinggal. Dalam hal ini ditandai dengan adanya kepemilikan dokumen perjalanan, mata uang dan status kewarganegaraannya.
- b. *Domestic foreign tourist* adalah orang asing yang berdiam diri atau bertempat tinggal di suatu negara ia tinggal, tetapi merupakan warga negara asing karena tugas atau kedudukan yang mengharuskan menetap pada suatu negara yang bukan negara asalnya.
- c. Wisatawan dalam negeri (*domestic tourist*) adalah warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri.

2.1.4 Pengertian Pariwisata

Dalam pemakaian istilah pariwisata, secara etimologis kata pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yakni dari dua suku kata yaitu, kata *pari* dan *wisata*. Kata *pari* berarti seluruh, semua, dan penuh, sedangkan *wisata* berarti perjalanan penuh, yaitu berangkat dari satu tempat, menuju dan singgah di suatu atau beberapa tempat dan kembali ke tempat asal semula (Kodhyat, 1996:9).

Pada pengertian lain berdasarkan Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 12, pariwisata/*tourisme* merupakan kegiatan perjalanan seseorang/serombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain/negara lain dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari perjalanan itu dapat bersifat pelancongan, bisnis, keperluan ilmiah, bagian kegiatan keagamaan, muhibah atau juga silaturahmi. Dapat dikatakan hampir semua perjalanan ke daerah lain dapat digolongkan sebagai kegiatan pariwisata kecuali bila perjalanan itu dilakukan untuk tujuan kerja atau

untuk mencari nafkah. Tetapi perjalanan bisnis masih digolongkan sebagai kegiatan pariwisata, karena kebanyakan wisatawan bisnis hanya menggunakan waktu beberapa jam saja dalam setiap harinya untuk mengurus bisnisnya, sedangkan waktu selebihnya digunakan untuk bersenang-senang.

Kesimpulan lain tentang pengertian pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dari suatu kota ke kota lain atau dari suatu negara tempat mereka tinggal ke negara lain yang bersifat sementara dan bertujuan untuk kepentingan dan bukan semata-mata untuk mencari kesenangan. Berbeda dengan wisata, pariwisata ini dalam kunjungannya hanya untuk bisnis, keperluan ilmiah dan penelitian dari tempat yang dikunjungi.

2.2 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (www.konsep.pariwisata.co.id) pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Berdasarkan motif wisatawan, ada klasifikasi jenis pariwisata, antara lain:

1. Wisata Budaya

Wisata Budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka, misalnya mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejahteraan dan sebagainya.

2. Wisata Maritim atau Bahari

Wisata Maritim adalah jenis wisata yang sering dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai

rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji, dan sebagainya.

3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Wisata Cagar Alam adalah jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya.

4. Wisata Konvensi

Wisata Konvensi adalah wisata yang sering dikaitkan dengan wisata politik. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (*International Convention Center*) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (*Philippine International Convention Center*) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi, baik yang ada di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau badan-badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program-program atraksi yang menggiurkan.

5. Wisata Pertanian

Seperti halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah jenis pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun berkeliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

6. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di suatu negara yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Seperti di berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran Jawa Timur untuk wisatawan diperbolehkan mencembak banteng atau babi hutan.

7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Seperti mengunjungi tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit gunung yang dianggap keramat. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan yang melimpah, misalnya orang khatolik melakukan wisata ziarah ini ke istana Vatikan di Roma, orang-orang Islam ke tanah suci, orang-orang Budha ke tempat-tempat suci agama di India, Nepal, Tibet dan sebagainya.

2.3 Bentuk-Bentuk Pariwisata

Menurut Pendit (dalam Karyono, 1997:16) pariwisata dapat dipelajari tidak hanya dari segi motivasi dan tujuan perjalanannya saja, tetapi juga dapat dilihat dari kriteria lain misalnya bentuk-bentuk perjalanan wisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh-pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata tersebut.

a. Pariwisata individu dan kolektif (berdasarkan bentuk-bentuk perjalanan wisata)
Pariwisata individu dan kolektif dalam negeri maupun luar negeri dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. *Individual tourism* atau pariwisata perorangan,
2. *Organized collective* atau pariwisata kolektif yang diorganisasi secara baik-baik.

Kategori pertama meliputi seseorang atau kelompok orang yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri pilihan daerah tujuan wisata maupun pembuatan programnya, sehingga bebas pula mengadakan perubahan-perubahan setiap waktu yang dikehendaki. Seseorang maupun kelompok tersebut melakukan sendiri semua persiapan dalam rangka mendapatkan perlengkapan serta jasa-jasa yang diperlukan.

Kategori kedua meliputi sebuah biro perjalanan (*travel agent* atau *tour operator*) yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggota kelompok. Biro perjalanan ini menawarkan pada siapa saja yang berminat dengan keharusan membayar sejumlah uang yang telah ditentukan untuk keperluan seluruh perjalanan tersebut. Peserta *organized tour* ini dibebaskan dari segala macam pengurusan karena baik penyelenggaraan maupun jasa-jasa lain yang diperlukan telah disediakan oleh penyelenggara perjalanan.

b. Pariwisata jangka panjang, pariwisata jangka pendek dan pariwisata eksekursi (berdasarkan lamanya perjalanan)

Pembagian menurut lamanya perjalanan dibedakan atas pariwisata jangka panjang dan jangka pendek dan pariwisata ekskursi. Pariwisata jangka panjang yaitu suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan sendiri. Ini mempunyai arti penting bagi tempat-tempat yang dikunjungi, terlebih bila terjadi pada jenis *recreation* atau *cultural tourism*. Selama ini sudah ada *pleasure tourism* sebagai akibat meningkatnya mobilitas wisatawan modern sekarang. Akan tetapi, dalam kategori jangka waktu manapun pada umumnya mencakup kunjungan ke beberapa negara yang terdiri atas kunjungan serta singgah hanya dalam waktu pendek di setiap negara atau kota yang dikunjungi.

Pariwisata jangka pendek atau *short term tourism* mencakup perjalanan antara satu minggu sampai sepuluh hari. Secara sosiologis hal tersebut adalah bentuk perjalanan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang tidak dapat mengambil liburan panjang.

Pariwisata ekskursi atau *excursionist tourism* adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi. Bentuk ini sangat menyolok di daerah-daerah perbatasan.

c. Pariwisata dengan alat angkutan (berdasarkan angkutan yang digunakan)

Ada beberapa bentuk pariwisata dengan alat angkutan yang dipakai misalnya; kereta api, kapal laut, kapal terbang, bis dan kendaraan umum lainnya. Wisatawan yang berjalan kaki atau *pedestarian tourism (hikers)* sampai sekarang masih banyak penggemarnya. Bentuk ini patut diperhatikan terutama untuk kebijaksanaan investasi.

d. Pariwisata aktif dan pasif (berdasarkan pengaruh-pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata)

Kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu negara merupakan bentuk pariwisata yang disebut *active tourism (receptive tourism)*. Sedangkan penduduk suatu negara yang pergi ke luar negeri dan membawa uang ke luar negeri yang mempunyai pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran merupakan *passive tourism*.

2.4 Pengertian Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)

Obyek wisata pada garis besarnya berwujud obyek, barang-barang mati atau statis, baik yang diciptakan oleh manusia sebagai hasil seni dan budaya, ataupun yang berupa gejala alam yang dimiliki oleh obyek dan daya tarik wisata itu sendiri kepada para wisatawan untuk mengunjunginya agar dapat menyaksikan, mengagumi, menikmati sehingga terpenuhi rasa kepuasan wisatawan itu, sesuai dengan motif kunjungannya (Damardjati, 2001:128).

Banyak istilah yang digunakan dalam konteks obyek dan daya tarik wisata. Menurut buku Panduan Sadar Wisata I hal 9 tahun 1994 wisata merupakan suatu sasaran perjalanan wisata yang meliputi:

- a. ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba, hutan rimba dengan tumbuhan tropis serta binatang-binatang langka,
- b. karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan,
- c. sasaran wisata minat khusus seperti: berburu, mendaki gunung, industri dan kerajinan, tempat-tempat perbelanjaan, tempat-tempat ibadah dan ziarah.

Obyek dan daya tarik wisata dalam koseptualisasi kepariwisataan tentu saja akan menjadi suatu produk wisata apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. tersedia infrastruktur untuk menjangkaunya atau yang disebut dalam bahasa pariwisata yaitu *assesibilitas*,
- b. telah memenuhi persyaratan prasarana pengunjung dan perlengkapan/fasilitas,
- c. telah memenuhi persyaratan adanya daya tarik/*attractiveness*.

2.5 Komponen Pariwisata, Tujuan dan Manfaat Pengembangan Pariwisata

2.5.1 Komponen Pariwisata

Dalam melakukan perjalanan wisata, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara memerlukan serangkaian jasa dan produk wisata, semenjak dia berangkat sampai kembali ke tempat tinggalnya. Jasa dan produk wisata itu disebut komponen pariwisata yang disediakan oleh pihak pengusaha, masyarakat atau siapapun yang berminat. Komponen Pariwisata meliputi:

- a. Obyek dan daya tarik wisata yang terdiri dari:
 1. alamiah,
 2. buatan manusia,
 3. bangunan peninggalan sejarah.
- b. Alat transportasi yang berupa angkutan darat, laut, dan udara untuk mengangkut wisatawan dari tempat tinggalnya sampai ke daerah atau negara tujuan selama *tour*.
- c. Sarana dan fasilitas antara lain:
 1. hotel, losmen, penginapan,
 2. restoran dan bar,
 3. biro perjalanan,
 4. angkutan wisata, taksi, mobil sewaan,
 5. tempat penukaran uang (*money changer*), *oci souvenir*.
- d. Prasarana
 1. jalan raya,
 2. listrik,
 3. telekomunikasi,
 4. pelabuhan udara dan laut.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata bila direncanakan dan diarahkan dengan baik, mempunyai manfaat dan keuntungan baik dalam segi ekonomi (kesejahteraan), social budaya, politik, maupun dari segi lingkungan hidup.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Pengembangan Pariwisata.

a. Tujuan Pariwisata

Pariwisata memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. mengembangkan dan mendayagunakan potensi obyek wisata yang ada dengan harapan dapat menjadi kegiatan ekonomi yang handal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat,
2. meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah),
3. memperkenalkan alam, tata nilai masyarakat dan budaya yang ada di suatu daerah.

b. Manfaat Pariwisata

Manfaat pariwisata dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dalam bidang ekonomi dan sosial.

Manfaat dalam bidang ekonomi antara lain meliputi:

a. ekonomi:

1. meningkatkan dan memperlancar penghasilan devisa sosial yang berasal dari beberapa jenis usaha dalam industri pariwisata,
2. memperluas kesempatan berusaha sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi jenis usaha yang menyediakan keperluan usaha industri pariwisata,
3. membuka lapangan kerja baru,
4. menambah jumlah pajak dan PAD (Pendapatan Asli Daerah).

b. Sosial:

Manfaat dalam bidang sosial antara lain meliputi:

1. bertambahnya kesempatan bertukar pendapat dan informasi antara orang-orang dari berbagai daerah dan Negara,
2. meningkatkan kecerdasan masyarakat yang disebabkan karena perubahan pola hidup masa lalu,
3. menunjang perbaikan kualitas hidup masyarakat di daerah tujuan wisata.

Sumantoro (1987:25)

2.6 Teori Pengembangan Ekowisata (*Ecotourism*)

Pengembangan ekowisata merupakan usaha kegiatan pembangunan pariwisata yang telah dilakukan pihak pariwisata yang menyangkut kegiatan pembangunan industri pariwisata secara permanen yang memanfaatkan sumber daya alam, dan sosio-budaya yang hanya untuk meningkatkan penghasilan ekonomi. Dari persoalan di atas akan muncul upaya-upaya untuk melestarikan lingkungan alam, sosio-budaya dan ekonomi lokal.

Menurut Fennell (1994:43) ekowisata sebagai wisata berbasis alam, dikelola dengan sistem pengelolaan tertentu dan memberikan dampak negatif paling rendah pada lingkungan, tidak bersifat konsumtif dan berorientasi lokal.

Selain menurut sumber di atas terdapat prinsip lain dari pengembangan ekowisata antara lain sebagai berikut:

1. memberikan dampak negatif yang paling minimum bagi lingkungan dan masyarakat lokal,
2. meningkatkan kesadaran pengetahuan baik pada pengunjung dan penduduk lokal,
3. memaksimalkan partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan ekowisata,
4. memberikan manfaat ekonomi penduduk lokal berupa kegiatan ekonomi yang bersifat komplementer terhadap kegiatan ekonomi tradisional misalnya bertani,
5. menyediakan lahan pendidikan dan penelitian baik untuk penduduk lokal maupun pengunjung (wisatawan, peneliti, akademis), semua elemen berkaitan dan terlibat dengan kegiatan konservasi alam selain menikmati keindahan alam.

BAB III

GAMBARAN UMUM KANTOR PARIWISATA

3.1 Sejarah Berdirinya Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

3.1.1 Sejarah dan Kedudukan Kantor Pariwisata

Kabupaten Jember yang memiliki luas wilayah kurang lebih 3.293,34 km² dengan jumlah penduduk kurang lebih 2,1 juta jiwa terletak pada jalur wisata lintas selatan yaitu obyek wisata Gunung Bromo, Kawah Ijen dan Pulau Bali.

Dengan berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah No.22 tahun 1999, yang berisi tentang pemerintah daerah yang mengatur tentang kewenangan daerah kabupaten maka pemerintah Kabupaten Jember mempunyai kebebasan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi obyek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Jember sesuai dengan tuntutan para wisatawan atau konsumen yang menghendaki suatu obyek wisata yang aman, tertib, bersih, indah, dan pelayanan yang ramah tamah serta membawa kenangan bagi pengunjung.

Dalam rangka mewujudkan misi Kabupaten Jember, yang salah satunya adalah menciptakan pemerintah yang demokratis dan efisien, maka didirikan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember No.22 tahun 2005. Kantor Pariwisata bertugas mengorganisir dan mengatur pengembangan pariwisata Kabupaten Jember melalui program yang direncanakan oleh seksi obyek dan daya tarik wisata. Seksi obyek dan daya tarik wisata adalah salah satu bagian yang bertugas untuk mengembangkan potensi obyek-obyek wisata sebagai berikut:

- a. obyek wisata alam dan minat khusus,
- b. obyek wisata agro,
- c. obyek wisata budaya/sejarah dan
- d. taman rekreasi dan hiburan umum.

3.1.2 Letak Kantor Pariwisata

Kantor Pariwisata Kabupaten Jember terletak di Jalan Jawa No.74 dan berbatasan dengan:

1. sebelah Barat : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember
2. sebelah Timur : Dinas Koperasi Kabupaten Jember
3. sebelah Utara : Kantor Pos, PMI dan Askes
4. sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

3.2 Kedudukan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Kedudukan kantor pariwisata Kabupaten Jember memiliki peranan dalam pemerintah kabupaten Jember antara lain:

- a. sebagai unsur pelaksana pemerintah Kabupaten yang mempunyai tugas menyelenggarakan kewenangan pemerintah kabupaten di bidang pariwisata,
- b. sebagai penyelenggara tugas yang diberikan oleh bupati melalui sekretaris daerah dan di bawah pimpinan kepala kantor,
- c. sebagai pelaksana tugas di bidang teknis administrasi yang dibina dan dikoordinasi oleh sekretaris daerah.

3.3 Tugas Pokok Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Kantor Pariwisata Kabupaten Jember memiliki tugas pokok membantu bupati dalam melaksanakan urusan rumah tangga daerah di bidang kepariwisataan dan kebudayaan, serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.4 Tujuan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Salah satu tujuan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember adalah mewujudkan Kabupaten Jember sebagai daerah tujuan wisata. Tujuan lain yang ingin dicapai dalam kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan kualitas dan kuantitas objek, atraksi, seni budaya dan daya tarik wisata menjadi objek yang laku dan layak dijual,
- b. meningkatkan kegiatan kepariwisataan yang mampu menggalakkan peningkatan perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan asli daerah secara berencana dan,
- c. meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kepariwisataan.

3.5 Fungsi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Kantor Pariwisata Jember mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a. perencana dan pelaksana kebijakan di bidang kepariwisataan,
- b. perencana dan pelaksana kebijakan di bidang kebudayaan,
- c. pemberi bimbingan dan pembinaan usaha pariwisata,
- d. pemberi izin di bidang kepariwisataan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- e. pemantau dan pengendali atas pelaksanaan tugas pokoknya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan,
- f. pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh bupati.

3.6 Visi, Misi, dan Tujuan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Dalam memperoleh kesinambungan dan kesesuaian antara kebijakan dan program pengembangan, serta sebagai dasar pemikiran dalam menyusun suatu program pembangunan kepariwisataan perlu adanya visi. Visi kantor Pariwisata Kabupaten Jember adalah "Terwujudnya Jember sebagai salah satu tujuan wisata yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan dan berorientasi global yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya, lingkungan hidup demi kesejahteraan rakyat". Visi tersebut diharapkan dapat menjadikan kepariwisataan sebagai sektor yang dapat menjadi andalan dalam perekonomian di Kabupaten Jember.

Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan misi kepariwisataan Kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. memperkenalkan potensi wisata Kabupaten Jember,
- b. mempersiapkan objek dan daya tarik wisata,
- c. menyediakan sarana prasarana dan jasa pariwisata,
- d. meningkatkan sumber daya manusia.

3.7 Struktur Organisasi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Bentuk organisasi pada Kantor Pariwisata Kabupaten Jember adalah lini dan staf. Yang dimaksud lini dan staf pada organisasi tersebut adalah 2 kepemimpinan, yaitu lini diduduki oleh kepala kantor, sedangkan staf diduduki oleh kepala seksi Sub Bagian Tata Usaha serta kekuasaan tertinggi dipegang oleh kepala kantor, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kerja para pegawai kepada Bupati Kabupaten Jember.

Adapun struktur organisasi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember dapat dilihat pada bagan I, yaitu:



Bagan 1. Struktur Organisasi Kantor Pariwisata Kabupaten Jember.

3.7.1 Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. melakukan urusan administrasi umum,
- b. melaksanakan urusan administrasi perlengkapan,
- c. melaksanakan administrasi kepegawaian,
- d. melaksanakan penyusunan rencana program kerja pelaporan, kearsipan dan dokumentasi,
- e. menyusun rencana RAPBD,
- f. melaksanakan administrasi keuangan,
- g. melakukan administrasi surat masuk dan surat keluar,
- h. melakukan urusan keuangan, dokumentasi dan tata usaha,
- i. mengatur pengamanan kebersihan dan ketertiban kantor,
- j. mencatat dan membuat daftar realisasi pengadaan barang,
- k. melakukan pembukuan peralatan kantor dalam buku jurnal barang dan kartu indeks serta kebutuhan alat tulis dan barang habis pakai,
- l. memelihara barang inventaris kantor dan,
- m. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala kantor.

3.7.2 Bagian Obyek dan Daya Tarik Wisata

Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata mempunyai tugas antara lain:

- a. melaksanakan pembinaan usaha obyek wisata pegunungan, kehutanan, kelautan, dan koordinasi pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam,
- b. melaksanakan pembinaan usaha obyek wisata sungai, wisata buru, wisata lingkungan, wisata goa, wisata kesehatan, wisata ziarah, sejarah, museum dan kepurbakalaan, serta wisata olah raga dan padang golf,
- c. menghimpun dan mengolah data dalam penyusunan peta dan potensi obyek wisata,

- d. menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan kerjasama dan rencana pengembangan dan pengusahaan obyek wisata yang bersifat lintas kabupaten atau kota,
- e. memproses izin atau rekomendasi pengembangan dan pendirian usaha obyek wisata,
- f. menyiapkan tenaga penyelamat obyek wisata, *Search and Rescue (SAR)*,
- g. menyusun buku obyek dan daya tarik wisata,
- h. mengadakan inventarisasi potensi obyek wisata,
- i. melaksanakan pembinaan terhadap para pengelola wisata,
- j. melaksanakan inventarisasi dan bimbingan di bidang usaha rekreasi dan hiburan umum,
- k. mengadakan monitoring dan evaluasi pengembangan bersama instansi terkait,
- l. memproses berkas administrasi permohonan perizinan di bidang usaha rekreasi dan hiburan umum,
- m. memproses perizinan usaha rekreasi dan hiburan umum,
- n. memberikan laporan kegiatan secara berkala,
- o. membuat jadwal jam operasional, dan,
- p. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala kantor.

3.7.3 Seksi Sarana dan Jasa

Seksi Sarana dan Jasa mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. menyiapkan dan menetapkan standardisasi, klasifikasi, dan pemantapan usaha akomodasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- b. menyiapkan bahan dan mengkoordinasi untuk memantapkan klasifikasi, standardisasi, dan pemantauan usaha jasa boga atau makanan dan minuman sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- c. menyiapkan bahan untuk menetapkan standardisasi, klasifikasi, pemantauan, dan evaluasi aneka usaha pariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku,

- d. menyusun rencana dan pelaksanaan kerjasama dengan instansi yang terkait dalam rangka pembinaan usaha akomodasi,
- e. memproses perizinan usaha akomodasi,
- f. melaksanakan pemantauan dan evaluasi dalam rangka pengawasan dan pengendalian di bidang usaha akomodasi,
- g. menyiapkan bahan untuk penerapan standardisasi klasifikasi usaha akomodasi,
- h. menyusun rencana dan melaksanakan kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka pengendalian usaha sarana rumah makan, kafe, dan usaha makanan minuman lainnya,
- i. menginventarisasi usaha jasa pariwisata,
- j. melaksanakan pembinaan, pengawasan dan penertiban usaha jasa pariwisata,
- k. menyusun rencana dan melaksanakan kerjasama dengan instansi yang terkait dalam rangka pembinaan usaha aneka wisata antara lain: sarana angkutan wisata, kawasan wisata, sarana wisata tirta serta sarana hiburan umum.

3.7.4 Seksi Promosi dan Penyuluhan

Seksi Promosi dan Penyuluhan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. mengadakan analisis terhadap produk wisata tentang kelayakan pemasaran,
- b. menyelenggarakan penyebaran informasi dan produk wisata serta acara pendukungnya,
- c. menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan pemasaran,
- d. menjalin kerja sama antar kabupaten /kota dan instansi terkait,
- e. menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan bidang pariwisata,
- f. menyelenggarakan kegiatan pemasaran pariwisata melalui promosi dan pameran,
- g. mengikuti kegiatan promosi pameran pariwisata dan cinderamata,
- h. memberdayakan mandala wisata dan pusat informasi,
- i. menyiapkan bahan dalam menyusun kerja sama antar kabupaten atau kota dan instansi terkait,

- j. mengadakan kerja sama dalam pengembangan pariwisata, wisata seni dan wisata budaya,
- k. membuka dan mengembangkan pasar wisata di daerah lain,
- l. mengumpulkan bahan untuk pelaksanaan pembinaan dan bimbingan wisata,
- m. menyiapkan sarana penyuluhan bidang pariwisata,
- n. merencanakan dan melaksanakan peningkatan bimbingan wisata dalam rangka meningkatkan kepariwisataan di daerah,
- o. menyusun laporan tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan wisata, dan,
- p. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala kantor.

3.7.5 Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Pariwisata Kabupaten Jember sesuai dengan keahlian dan kebutuhan. Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok bidang keahliannya. Setiap kelompok dipimpin oleh tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh kepala kantor, dan jumlah jabatan fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja, sedangkan jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.7.6 Unit Pelaksana Teknis Dinas

Unit Pelaksana Teknis Dinas memiliki kedudukan sebagai unsur pelaksana teknis operasional dinas yang bertugas melaksanakan sebagian tugas dinas serta mempunyai satu wilayah kerja atau beberapa kecamatan. Unit Pelaksana Teknis kantor dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada kepala kantor dan secara operasional dikoordinasikan oleh camat.

3.7.7 Tata Kerja Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala kantor bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Kemudian setiap pimpinan satuan organisasi dalam lingkungan kantor pariwisata harus bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahannya masing-masing serta memberikan bimbingan, petunjuk-petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahannya.

3.8 Tata Kerja dan Sasaran Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Kantor Pariwisata Kabupaten Jember bergerak dalam pengelolaan dan pengembangan potensi kepariwisataan Kabupaten Jember di tingkat nasional maupun internasional. Bidang usaha ini banyak menarik perhatian masyarakat karena berkaitan dengan pariwisata. Dengan pengelolaan yang baik maka akan menghasilkan pendapatan bagi daerah.

Sasaran Kantor Pariwisata Kabupaten Jember adalah pembangunan kepariwisataan yang diarahkan dengan upaya peningkatan arus kunjungan yang memadai sehingga wisatawan lebih lama tinggal dan lebih besar membelanjakan uangnya serta meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah).

3.9 Program Kerja Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Program kerja Kantor Pariwisata Kabupaten Jember dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. program jangka pendek, yakni:
 - a. mendata sumber daya atau potensi wisata alam, budaya dan minat khusus terhadap pariwisata,
 - b. meningkatkan promosi dan informasi pariwisata,
 - c. mengembangkan acara dan atraksi wisata lokal atau tradisional,
 - d. mengusahakan lahan tidur menjadi area agrowisata,
 - e. mencari obyek dan aktifitas baru yang layak jual.

2. program jangka menengah, yakni:
 - a. meningkatkan sarana dan prasarana obyek dan daya tarik wisata,
 - b. menjadikan Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara,
 - c. meningkatkan peran serta masyarakat di bidang pariwisata, seni dan budaya,
 - d. meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia di Kantor Pariwisata.
3. program jangka panjang, yakni:
 - a. menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu andalan sumber pendapatan asli daerah Jember, dan
 - b. menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu pendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB IV

KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA

4.1 Kegiatan Praktek Kerja Nyata

Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember penulis ditempatkan dalam tiap-tiap divisi. Kantor Pariwisata Kabupaten Jember memiliki empat divisi yaitu divisi Obyek dan Daya Tarik Wisata, divisi Pemasaran dan Penyuluhan, divisi Sarana dan Jasa, dan divisi Tata Usaha. Tiap divisi mempunyai tugas dan peranan yang berbeda. Mahasiswa selaku pelaksana Praktek Kerja Nyata (PKN) diberi kesempatan untuk ikut serta dalam melaksanakan tugas dalam tiap-tiap divisi. Tiap divisi ditempatkan dua orang mahasiswa secara bergantian pada hari berikutnya.

Tugas pokok yang diberikan kepada mahasiswa selaku pelaksana Praktek Kerja Nyata (PKN) antara lain membantu pekerjaan-pekerjaan kantor seperti mengetik, memfoto copy berkas-berkas kantor, mengagendakan surat masuk dan keluar, bahkan mahasiswa diberi kesempatan untuk terjun langsung ke beberapa obyek wisata anantara lain obyek wisata Watu Ulo dan Tanjung Papuma. Mahasiswa diharuskan berperan aktif dalam kegiatan Bulan Berkunjung ke Jember (BBJ) seperti menjaga stand pameran, dan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan Lompca (Lomba Permainan Rakyat).

4.2 Tugas dalam Praktek Kerja Nyata di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

4.2.1 Sub Bagian Tata Usaha

Selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata pada Sub Bagian Tata Usaha, penulis membantu pihak kantor pariwisata untuk melaksanakan tugas perkantoran, yaitu, menangani surat-surat masuk dan keluar di kantor pariwisata tapi sebelum itu penulis diberikan arahan terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan dalam mengklasifikasi surat-surat tersebut.

4.2.2 Bagian Obyek dan Daya Tarik Wisata

Pada bagian Obyek dan Daya Tarik Wisata, penulis diberi tugas mengetik surat perizinan usaha di Kabupaten Jember, mendata obyek-obyek wisata yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan, mengedit jadwal kegiatan wisata yang dilaksanakan di Kabupaten Jember serta membuat surat undangan acara wisata yang berlangsung di Kabupaten Jember.

4.2.3 Bagian Sarana dan Jasa

Tugas pokok yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata pada bagian Sarana dan Jasa adalah mendata jumlah pengunjung obyek wisata dan tingkat hunian hotel yang ada di Jember. Laporan jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel yang diperoleh dari data yang diberikan oleh Kantor Pariwisata Kabupaten Jember.

4.2.4 Bagian Pemasaran dan Penyuluhan

Penulis memperoleh bimbingan dalam melaksanakan tugas pada bagian Pemasaran dan Penyuluhan dan ikut serta langsung dalam menganalisis produk-produk wisata, mengikuti kegiatan pameran dan promosi, melakukan penyebaran booklet, paket-paket wisata serta brosur pariwisata sekaligus melakukan kunjungan pada sub Obyek dan Daya Tarik Wisata.

Analisis data dan informasi tentang daerah tujuan wisata yang menjadi potensi pariwisata diperoleh dari survei lapangan dan dibimbing oleh pihak Kantor Pariwisata Kabupaten Jember.

4.2.5 Kegiatan Bulan Berkunjung ke Jember (BBJ)

Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan penulis bertepatan dengan kegiatan Bulan Berkunjung ke Jember. Tugas yang dibcrikan selama kegiatan Bulan Berkunjung ke Jember adalah mengunjungi stand pameran di Gedung BHS secara bergiliran dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Lompera (Lomba Permainan Rakyat).

4.3 Kendala dan Solusi Selama Praktek Kerja Nyata (PKN) di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember

Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan penulis di kantor Pariwisata Kabupaten Jember bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia kerja yang sesungguhnya khususnya pada bidang pariwisata. Dalam melaksanakan Praktek Kerja Nyata di kantor pariwisata penulis menemui beberapa kendala antara lain:

1. kurangnya pengetahuan tentang istilah-istilah pariwisata sehingga sering terjadi kesalahan dalam membuat surat-surat yang memakai istilah pariwisata,
2. kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan komputer sehingga sering terjadi kesalahan dalam penulisan,
3. kurangnya pengetahuan penulis dalam menggunakan alat-alat kantor yang tersedia di kantor pariwisata,
4. tidak tersediannya kendaraan sehingga penulis sering tidak hadir dalam kegiatan Lompera.

Dalam menanggapi kendala-kendala di atas, penulis mempunyai solusi sebagai berikut:

1. mencari tahu tentang istilah-istilah dunia pariwisata dari buku-buku pedoman pariwisata,
2. mengikuti kursus komputer sehingga penulis dapat mengoperasikan komputer dengan benar,
3. belajar menggunakan alat-alat kantor sehingga penulis dapat memakai dengan benar,
4. berusaha mencari bantuan atau pinjaman kendaraan agar dapat mengikuti kegiatan Lompera.

Dari semua kendala dan solusi di atas penulis menyadari bahwa bekerja pada sebuah instansi atau perusahaan bukan hal yang mudah. Bahkan banyak terjadi kesalahan yang penulis lakukan selama melaksanakan Praktek Kerja Nyata di kantor Pariwisata Kabupaten Jember. Dari semua kesalahan yang penulis lakukan diharapkan bisa menjadi pengalaman yang berharga serta menambah wawasan tentang dunia kerja khususnya pada bidang pariwisata.

BAB VI PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan Praktek Kerja Nyata (PKN) yang telah dilaksanakan penulis di Kantor Pariwisata Kabupaten Jember, penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan Kantor Pariwisata Kabupaten Jember sangatlah penting dalam upaya pengembangan obyek dan daya tarik wisata Rembangan menuju ekowisata. Terbukti dengan adanya analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threatment*), dengan kekuatan dan kelemahan, peluang serta ancaman, yang terdapat pada suatu kegiatan kepariwisataan maka diharapkan kantor pariwisata mampu berperan serta dalam kegiatan pengembangan obyek dan daya tarik wisata Rembangan yang ada di Jember. Ada berbagai kendala dan hambatan yang membutuhkan program kerja yang matang dan terjadwal untuk penyelesaian. Kantor pariwisata juga berperan dalam hal mempromosikan obyek dan daya tarik wisata Rembangan, yang tidak hanya ditujukan untuk wisatawan nusantara saja tetapi juga wisatawan mancanegara yang dikemas secara menarik agar wisatawan nusantara atau mancanegara berminat mengunjungi obyek dan daya tarik wisata Rembangan.

Dari kekuatan yang dimiliki oleh obyek wisata Rembangan di atas dapat memberi peluang pengembangan antara lain dengan memberi gardu pandang, menambah atraksi wisata pada kegiatan ekowisata serta mengadakan pelatihan dan pendidikan tentang wisata. Kekuatan dan peluang tersebut menimbulkan strategi-strategi pengembangan antara lain:

1. meningkatkan potensi wisata alam, kerjasama yang terpadu dan berkelanjutan,
2. menghadirkan investor asing maupun dalam negeri,
3. adanya perbaikan sarana dan prasarana,
4. tingkat perawatan, pemantauan sadar lingkungan wisata,
5. bentuk sistem keamanan,
6. membuat rencana daur ulang dan pemulihan,
7. serta menambah wisata yang bersifat alamiah (*nature*).

Upaya pengembangan obyek wisata Rembangan merupakan suatu pelatihan manajemen dan keterampilan, peningkatan pemasaran, informasi dan promosi, pengembangan fasilitas serta peningkatan obyek dan daya tarik wisata menuju ekowisata.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, untuk kemajuan pengembangan obyek dan daya tarik wisata Rembangan menuju ekowisata diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, pemerintah daerah, swasta, masyarakat maupun LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) serta wisatawan yang sebagai pelaku wisata.

Sedangkan peningkatan fasilitas seperti pertunjukan kesenian dan budaya, tempat penelitian dan pendidikan, sarana komunikasi, penerangan jalan menuju obyek lebih ditingkatkan. Untuk membentuk SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan memadai di bidang wisata dalam ekowisata perlu adanya pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan pariwisata serta diperlukan adanya bantuan dari masyarakat lokal dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan obyek wisata Rembangan. Adanya promosi yang lebih intensif dan menyeluruh yang perlu melakukan kerjasama dengan pihak swasta, pemerintah, masyarakat dan lembaga kepariwisataan agar dalam pengembangan obyek wisata Rembangan ini memperoleh hasil yang maksimal.

Dengan diadakannya analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threatment*) di atas diharapkan agar obyek wisata Rembangan dalam pengembangannya menuju ekowisata diharapkan mampu bersaing dengan obyek-obyek wisata lain berstandar dunia dan dengan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak dan seluruh masyarakat yang sadar akan betapa pentingnya belajar tentang pariwisata maka bukan tidak mungkin sebagai obyek wisata yang memiliki panorama alam yang indah obyek wisata Rembangan akan menjadi aset wisata terbesar di kota Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Damardjati, R.S. 2001. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Desky, M.A. 1999. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 12. Pengertian Pariwisata.
- Fennell, 1994. *Ekowisata sebagai Wisata Berbasis Alam*. Jakarta: Grasindo
- Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Karyono, A.H. 1997. *Kepariwisataan*, Jakarta: Grasindo
- Pendit, 1993. *Konsep Pariwisata*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Suwantoro, G. B 1987. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: Andi
- Tim Penyusun RIPPDA, 2006: Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Jember: disparda Kabupaten Jember.
- UU RI No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KANTOR PARIWISATA

JALAN JAWA NO. 74 TELP. 335244 JEMBER 68121

SURAT KETERANGAN PRAKTEK KERJA NYATA

Kami selaku Pimpinan menerangkan bahwa mahasiswa:

- Nama : OKTA ERLINA
- NIM : 050103101021
- Fakultas : SASRA
- Jurusan : D3 BAHASA INGGRIS

Telah melaksanakan Praktek Kerja Nyata (PKN) di :

- Instansi : Kantor Pariwisata Kabupaten Jember.
- Tanggal : 1 Juli s/d 16 Agustus 2008

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Agustus 2008

A.n. KEPALA KANTOR PARIWISATA
 KABUPATEN JEMBER
 Subbag. Peta Usaha



ROLLING SCHEDULE
MAGANG JULI AGUSTUS 2008

NO	NAMA	22-Jul	24-Jul	25-Jul	28-Jul	29-Jul	31-Jul	1-Agust	4-Agust	5-Agust	8-Agust	7-Agust	8-Agust	11-Agust	12-Agust	13-Agust	14-Agust
1	ELOK SUKMAWATI	P	TU			TU	OD			OD	SR			SR	PR		
2	LAILYNA ULFA	P	TU			TU	OD			OD	SR			PR	PR		
3	AYU WIDYA	TU	TU			OD	OD			SR	SR			PR	PR		
4	PRAMITA ARJUM	TU	TU			OD	OD			SR	PR			PR	P		
5	RAHMA ELIYA	TU	OD			OD	SR			PR	PR			PR	P		
6	RUFALHIYAH	TU	OD			OD	SR			PR	PR			P	TU		
7	HAFID NURSATRIYA	OD	OD			SR	SR			PR	PR			P	TU		
8	ERNA DWINATA	OD	OD			SR	PR			PR	P			TU	TU		
9	YOHAN LESMANA	OD	SR			SR	PR			PR	P			TU	TU		
10	SANTI BERLINA	OD	SR			PR	PR			P	TU			TU	OD		
11	BHENEOLTA	SR	SR			PR	PR			P	TU			TU	OD		
12	RITA RAMBU DA	SR	PR			PR	P			TU	TU			OD	OD		
13	JEFRRI PUTRA S	SR	PR			PR	P			TU	TU			OD	OD		
14	CYEL JIA RATHI	PR	PR			P	TU			TU	OD			OD	SR		
15	KIKI FEBRYANTI	PR	PR			P	TU			TU	OD			OD	SR		
16	PUTRI ELOK	PR	P			TU	TU			OD	OD			SR	SR		
17	SRI AYU	PR	P			TU	TU			OD	OD			SR	PR		
18	VIGO DEWANGGA			P	TU			TU	OD			OD	SR		PR	PR	
19	AGUS PURWANTO			P	TU			OD	OD			SR	PR		PR	P	
20	HANDOKO SETYAWAN			TU	TU			OD	OD			SR	PR		PR	P	
21	ZAHARATUL U			TU	OD			OD	SR			PR	PR		P	TU	
22	SYARIF IBNU			TU	OD			OD	SR			PR	PR		P	TU	
23	HERIBERTUS			OD	OD			SR	PR			PR	P		TU	TU	
24	ANI FITARIA			OD	OD			SR	PR			PR	P		TU	OD	
25	PULI ROCHIDAYATI			OD	SR			PR	PR			P	TU		TU	OD	
26	YUNITA ANGGRAINI			OD	SR			PR	PR			P	TU		OD	OD	
27	WHENI DIAH			SR	PR			PR	P			TU	TU		OD	OD	
28	PARAMITA HAPSARI			SR	PR			PR	P			TU	OD		OD	SR	
29	DEWI FEBRIANTI			PR	PR			P	TU			TU	OD		OD	SR	
30	IKA GALIHS			PR	PR			P	TU			OD	OD		SR	PR	
31	OKTA ERLINA			PR	P			TU	TU			OD	OD		SR	PR	
32	WICI NANNING			PR	P			TU	OD			OD	SR		PR	PR	

Wisata Jember

Wisata Pantai

>> Daftar Isi

Kata Pengantar
Peta Wisata
Objek-objek Wisata
Wisata Pantai
Wisata Air Terjun
Wisata Busan
Wisata Agro
Wisata Budaya
Wisata Ziarah
Wisata Keagamaan
Pusat Pembelajaran
Hotel dan Penginapan
Rumah Makan
Biro Perijinan
Biro Jasa Udar dan Laut
Bank
Pusat Olah Raga
Pusat Informasi dan Pariwisata

>> Contents

Foreword
Tourist Map
Tourism Objects
Beach Tourism Objects
Waterfall Tourism Objects
Artificial Tourism Objects
Agriculture Tourism Objects
Culture Tourism Objects
Pilgrim Tourism Objects
Religion Tourism Objects
Hotel and Accommodation
Restaurants
Tour and Travel Agents
Bank
Sport Center
Tourist Information Center

Pekan Raya di Pantai Watu Ulo

dengan Jember Pagon Carnival

03 Oktober s/d 12 Oktober 2008

Tradisi masyarakat dan nelayan pantai Watu Ulo dan Pantai Payangan Kecamatan Ambulu dalam meluapkan rasa kegemarannya menyambut Hari Raya Idul Fitri dengan mengadakan "CARNAVAL PEGON" yaitu pedati yang ditarik oleh sapi dengan dihias berbagai aneka ragam berjalan beriringan diawali dari desa Sabrang menuju Wisata Pantai Watu Ulo dengan jarak lebih kurang 8,00 km. Acara ini diikuti oleh ratusan pegon yang datang dari daerah sekitarnya yang dilirangi oleh berbagai musik tradisional.

Diwisata Pantai Watu Ulo peserta dapat menikmati berbagai sajian yang telah dipersiapkan oleh ketompok masing masing peserta yang merupakan khas hari raya yaitu hidangan ketupat dan lontong. Sebagai rasa syukur kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan rejeki maka sebagian makanan dengan dihias beraneka ragam dilanung keluar. Wisatawan dapat melihat keunikan Pantai Watu Ulo yaitu gebrakan batu yang menjorok keluar menyempai badan ulat gertak melalui kubah jessalan tentara Jepang pada tahun 1944 (Munira Jepang).



Pekan Raya di Rembangan Resort

03 Oktober s/d 12 Oktober 2008

Setiap setahun sekali di obyek wisata ini dilaksanakan pekan raya selama sepekan penuh, menurut historis wisata Rembangan ini merupakan peringatan Belanda yang dibangun pada tahun 1937 dan beberapa bangunan dalam kondisi bentuk asli dengan keadaan baik dan ditungskan. Yang sangat memnujng obyek ini adalah letak geografis sebagai tempat yang sangat tenang dengan ketinggian 600 - 900 m di atas permukaan laut. Suhu udara berkisar 18 - 25° C. Di obyek wisata ini pengunjung dapat menikmati hidangan khas Hotel Rembangan yaitu teh jahe dan pisang goreng keju.



Wisata Pantai



Pantai Watu Ulo

Ke arah Selatan, Kota Jember di gugusan Samudera Indonesia terdapat pantai yang indah panorama alamnya yaitu Pantai Watu Ulo. Disebut Watu Ulo karena dipijak bu ada sebuah batu panjang bernama Ular Lio) dengan bentuk sialk. Menurut cerita rakyat dikatakan bahwa pada zaman dahulu ada seekor ular yang sedang berlayar di pantai itu. Setelah kehabis permatanya karena Yang Maha Kuasa maka berwujudlah ia menjadi sebuah batu yang persis seekor ular dengan kepalanya menjulur ke laut, sedang batinnya berada di daratan.

Pada zaman pendudukan Jepang pemerintahan daerah Pantai Watu Ulo dipindahkan berhitung dan pengalihan serdadu musuh yang mau menyusup daratan melalui pantai. Berhitung Jepang yang berjumlah lima buah tersebut oleh masyarakat setempat disebut sebagai Goa Jepang dan merupakan salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Disekitar Goa Jepang, disebelah Watu Ulo ada sebuah Goa Lera (Goa Kelawati) yang dikuri ratusanibu kelawati. Goa ini bisa dimasuki oleh pengunjung dengan menyusuri dan melewati pantai pasir. Karena lempengnya yang sangat dan kenamaan, gua ini sering dipadkan lempeng bermediasi bagi orang-orang lentu, apalagi mengingat gua ini mempunyai kedalaman sekitar 100 meter.

Watu Ulo Beach

Watu Ulo is one of the tourist objects which lies in the side of Indonesia ocean that has beautiful panorama and it is the right place for enjoying the sea. It is called 'watu ulo' by the native indonesians because in the former time there was a snake making ascension. After succeeding his ascension, it became a stone resembling a snake, sticking into the sea, and its body hid on the sand. In the Japanese occupation period at the coastal area, the Japanese soldiers made fortresses which are used for fortifying against the attacking enemies and now some of the fortresses become tourist objects. The people in the coastal area called it Japanese fortress because beside the Japanese fortress, there is also a hot cave inhabited thousands of bats. The visitors can access along the shore and the sand to get to the cave. The lonely situation of the cave is often used for meditation by people, remembering that the cave has 100m depth. To get there, the visitors can use public transportation or rental car in 30 minutes from town.

Pantai Papuma

Selain Pantai Watu Ulo, pantai yang juga menarik untuk dikunjungi adalah Pantai Pasir Putih Masakan (PAPUMAS) yang letaknya bersebelahan dengan Pantai Watu Ulo. Sempang Pantai Papuma merupakan pasir putih yang indah dipandang dan nyaman dijak karena beras empuk dan lembut. Papuma sering dijadikan tempat berenang oleh Masyarakat Mancanegara. Desamping keindahan alamnya Pantai Papuma juga kaya akan fauna seperti burung, ayam alis, burung dengan raga jensnya, babi hutan, rusa, landak, tenggiling.

Untuk lebih menambah kesenangan dalam menikmati panorama alam di Papuma telah disediakan penginapan dan rumah makan yang menyediakan masakan Indonesia, dan bakar khas Papuma.

Papuma Beach

Beside Watu Ulo beach, there is a Papuma beach with its white sands that make its more interesting. Along the beach, beautiful white sands spread to see and to enjoy on walking. The beach is always used as the place for sunbathing by foreign tourists. Besides the beauty nature, it is also rich with of fauna like lizard forest cock, various birds, pig, deer, porcupine, scaly anteater and many others. For more perfection in enjoying the panorama at Papuma, there is a restaurant which provides Indonesian and special Papuma food based fish. The visitors can reach the location by public transportation or rental car in 30 minutes from town.

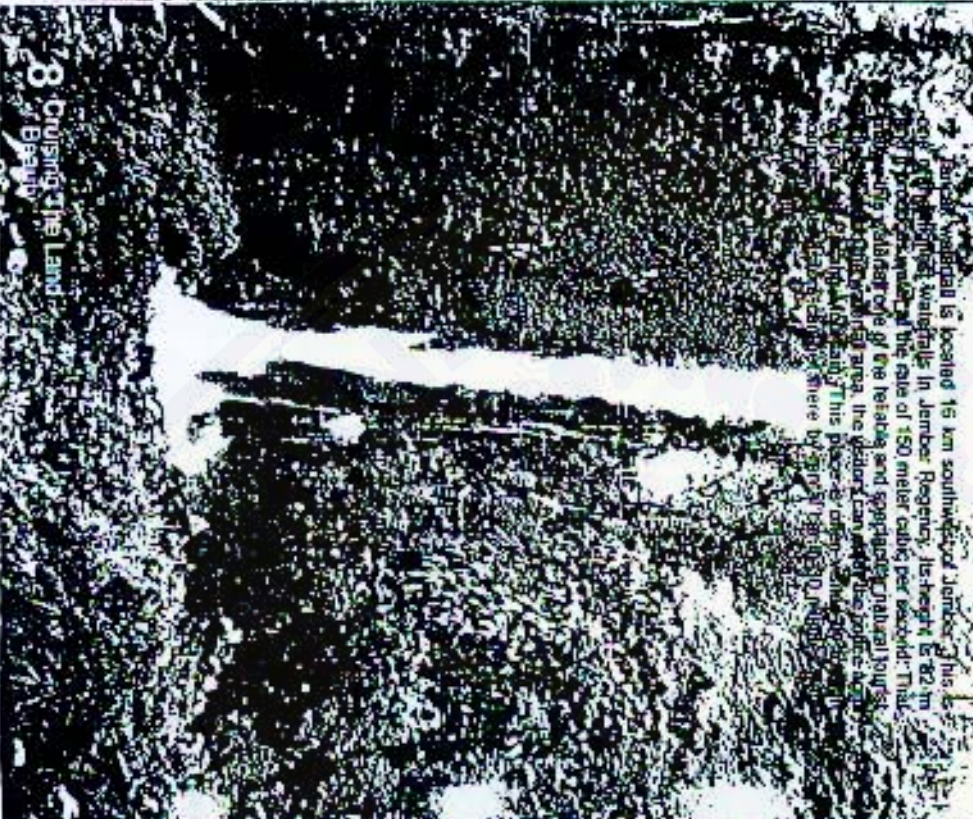


Air Terjun Tancak

Tancak adalah daerah perbukitan sekitar 16 km arah Barat Daya Kota Jember. Di Tancak inilah terdapat air terjun tertinggi di kabupaten Jember, dengan ketinggian 82 m dan debit air 150 meter kubik perdetik. manjadian air terjun Tancak sebagai daya wisata alam andalan kabupaten Jember. Di sekitar air terjun ini wisatawan dapat menikmati Agro Wisata Kopi Kebun Gunung Pasang, Pakel Wisata, wisata diadaring diadaring Wisatawan Mancanegara.

Tancak Waterfall

Tancak waterfall is located 16 km southwest of Jember, in the area of the highest mountain in Jember Regency. Its height is 82 m and its discharge is the rate of 150 meter cube per second. This waterfall is considered one of the best and spectacular natural tourist destinations in Jember. In the area around the waterfall, visitors can enjoy the beauty of the Tancak Agro Tourism, Gunung Pasang Coffee Plantation, Pakel Tourism, and the Tancak Waterfall. This place is also a favorite destination for tourists from various countries.



8 Cruising The Land Beauty

WATER FALL TOURISM

Air Terjun Lereng Raung

Air Terjun Lereng Raung yang terletak 53 km arah Timur Laut Kota Ampel Kencana 3 buah air terjun dengan ketinggian rata-rata 25 m. Disebut air terjun Lereng Raung oleh masyarakat sekitar disekitar ketinggian 1000 m di atas dari lereng Raung walaupun sebenarnya air terjun tersebut berada di daerah Kawasesan Sumber Jember. Untuk menuju lokasi air terjun dibutuhkan jalan yang prima karena jarak antara satu air terjun dengan lainnya harus ditempuh dengan jalan kaki menyusuri sungai yang tidak dan berantakan sepanjang 1,5 Km. Kenyataan alam air terjun akan berantakan jika tidak sedikitkan oleh para pemencak buah Durian optikis pahan-pahan dan tarasat sedang berbuah.

Lereng Raung Waterfall

Lereng Raung Waterfalls, 32 km to northeast from Jember, consists of three kinds of waterfall by each 25 m height. It is called Lereng Raung by native community because the water sources come from gunung Raung although it lies in Rembang district of Jember. The visitors should have a body of water on foot along the 15 km length's river. The beautiful panorama can be seen because of Durian aroma, especially when the durian trees are in full bloom. The visitors who enjoy the beauty of Lereng Raung Waterfalls will be attracted by the Durian. According to the legend, people who take bath in these waterfalls will be young and healthy. To reach it, the visitors can have rental car in 90 minutes (one way trip).



Cruising The Land Beauty 9



Raman Botani Sukorambi

Salah satu agrowisata di Kabupaten Jember yang terletak di desa dukuh memek kecamatan Sukorambi dengan kawasan seluas 7 Hektar, lokasi tersebut berada 7 km dari arah barat kota Jember. Daya tarik obyek wisata raman botani sukorambi :

- Agrowisata buah-buahan antara lain : durian, coklat, buah naga di
- Pelernsakan dan pemeliharaan sapi dan kuda
- Out bond
- Kolam Pemancingan

Dengan Fasilitas :

- Ruang display produk kebun
- Aula
- Kolam renang
- Rumah makan
- Playing fox selings 40 m
- Camping ground

Transportasi : dapat menggunakan segala jenis kendaraan dengan jarak tempuh dari kota jember kurang lebih 20 menit.

Botanical Garden Sukorambi

Located 7 km west of the town square, this agrotourism destination has become the newest jewel of Jember. This place which less in dukuh memek village in Sukorambi region offers some interesting. Activities such as :

- Fruit agrotourism, e.g : durian, cacao, dragonfruit, etc
- Cattle farm tour : cows and horses
- Outbond
- Fishing

With complete facilities such as :

- Fruit market
- 40m Flying fox pole
- Camping ground
- Hall
- Swimming pool
- Restaurant

Botanical garden is ready to welcome you. This beautiful garden can reached by + _ 20 minutes journey and accessible by any means of transportation.

10 Cruising The Land & Beauty

Pemandian Olang Sibutong

Obyek wisata Olang Sibutong yang terletak 10 km arah utara kota Jember merupakan lokasi wisata yang sangat sesuai untuk keluarga. Nama Olang Sibutong sendiri konon menurut cerita masyarakat sekitar, berasal dari nama ikan "Uling" sejenis belut yang burilung, yang secara lokal madura disebut "Butoang".

Ikan Uling selalu muncul di mata air yang digunakan untuk mengiri kolam pemandian Obyek Wisata Olang Sibutong. Bahkan masyarakat sekitar pada hari-hari tertentu masih dapat melihat ikan tersebut sehingga berbudah mereka mengambil air untuk di basuhkan ke muka. Ada kepercayaan bahwa air Olang Sibutong dapat meredakan demam mada.



Olang Sibutong Swimming Pool

Olang Sibutong Swimming pool, 10 km northwest of Jember, is suitable for family recreation. According to people's folklore, there was an eel without tail. The native people around this area called this BUTONG (Madurese). This eel can be seen by people on certain days and it is said that bathing in the water and drinking it can keep one young. The visitors can get there by rental car and public transportation in 20 minutes from down town.



Panorama Rembangan

Wisata Rembangan 12 km arah Utara Kota Jember merupakan obyek wisata perungunan yang dilengkapi dengan kolam pemandian, hotel dan agro wisata Kope Kebun Raya. Obyek wisata Rembangan ini merupakan lokasi wisata yang sangat sesuai untuk berliburan, apalagi ditunjang dengan udara perungunan yang sejuk dan panorama alamnya yang indah.

Di pagi hari panorama matahari terbit bisa dipandang sangat jelas ketika wisawatan berlibur. siap menikmati sejuknya air kolam. Sebuah mala memandang yang tampak hanyalah burung-burung beranekaragam dan kicauan burung-burung.

Wisataan yang berdekungan ke Rembangan dapat menikmati teh jaje Rembangan dan pasang sejung gunung keu Rembangan yang merupakan makanan khas Jember. Dengan fasilitas yang memadai, sommar dan bakerye seing diselenggarakan di obyek wisata ini. Wisataan juga dapat mengunjungi Agrowisata Kebun Raya yang merupakan paket Wisata Rembangan.

Rembangan Panorama

Rembangan, 12 km to north from Jember, is a mountainous tourism object completed by swimming pool, hotel and coffee agro tourism of Rayap plantation. Because of fresh air and beautiful panorama, this tourism object is precisely called resort destination. By preparing to swim in the pool in the early morning, the visitors can see sunrise clearly. From Rembangan as far as the visitor's glance, they can see blue skies, green plants, and singing birds. Specific food of Rembangan, ginger tea and fried cheese banana, are always readily served with suitable facilities for seminar, workshop and conference held in this tourism object. To complete the visit, the visitors can enjoy the tourism package of coffee taste of Rayap. In get there the visitors can take public transportation, rental car, and taxi in 15 minutes from Central Town.

12 Cruising The Land of Beauty

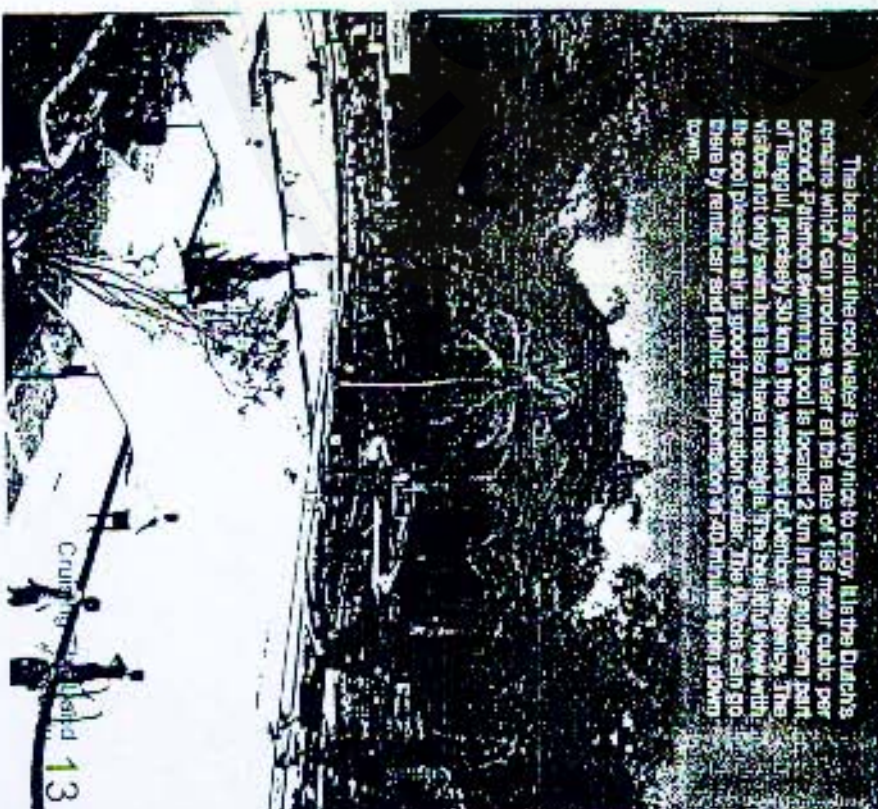
ARTIFICIAL Wisata Buatan

Pemandian Patemon

Kembangkan panorama dan kesehatan air memang benar-benar nikmat mengingat kolam mandi perungguan zaman Belanda ini bersebelahan dengan Pesaurungan Agipuro. Lokasi Pemandian Patemon 2 km arah Utara Kota Tanggul tepatnya 30 km arah Barat pusat Kota Jember. Kembangan wisawatan ke obyek wisata ini disamping untuk menyenangkan badan juga untuk berwisata. Pemandian Patemon menyebarkan kolam mandi orang dewasa dan anak-anak, sehingga wisawatan dapat mengunjunginya sambil membawa keluarga. Pemandangan dari obyek wisata ini masih tampak alami dan udaranya segar sehingga sangat cocok sebagai tempat rekreasi.

Patemon Swimming Pool

The beauty and the cool water is very nice to enjoy. Unlike Dutch remains which can produce water at the rate of 198 meter cubic per second, Patemon swimming pool is located 2 km in the southern part of Tanggul, precisely 30 km in the westward of Jember Regency. The visitors not only swim but also have massage. The beautiful view with the cool pleasant air is good for recreation center. The visitors can go there by rental car and public transportation 30-40 minutes from downtown.



Cruising The Land of Beauty 13

Pada jaman pendudukan Jepang kegiatan PG Semboro sempat terhenti karena lokasi pabrik dijadikan soda untuk memenuhi kebutuhan pemerintahan Jepang. Setelah Indonesia merdeka sampai tahun 1949 PG Semboro dijadikan pabrik garmusi sebagai suplai persediaan pakaian Indonesia dalam meluaskan peredaran Belanda yang ingin kembali menduduki Indonesia. Mulai tahun 1950 kegiatan giling diaktifkan kembali sampai tahun 1957 yang merupakan nasionalisasi perusahaan asing di Indonesia yang berarti berakhirnya kepemilikan NVV. PG Semboro karena lunturnya produksi gula sejak tahun 1978 malikam kapasitas giling dari 24.000 kw per hari menjadi 54.000 kw per hari dengan proses karbonisasi menjadi sulfatasi dengan telur rakjat disamping lalu milik pabrik gula dengan asal penanaman lebih kurang 10.500 Ha.

Wisatanya khususnya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Agrowisata PG Semboro disamping bermostajab dengan menikmati pemandangan indah dan sejuk tanah, baik pada saat di pengiripan maupun di perberhentian sepanjang perjalanan loko.

Loko Tour

Semboro Sugar Factory, 36 km west of Jember, was built in Colonial Dutch period by Handels Vereeniging Amsterdams Ia Dutch private company in 1921 with 2103 hectares of sugar cane field which spreads out in the western and the northern part of Jember. In colonial Japanese period, the producing sugar activities stopped and at the same time it was changed as soda factory to fulfil the needs of Japanese Government. Few years after Indonesian Independence Day, precisely in 1949, it was made as an ammunition factory to provide supplies for the Indonesian freedom fighters against the colonial to reoccupy Indonesian country. From 1950 to 1957 the milling activities began producing sugar which was already taken over by Indonesian government. Due to its demands since 1976, Semboro sugar factory has tried to increase its production from 24.000 kw to 54.000 kw per day by processing carbonization into sulfatation with the area of more or less 10.500 hectares. The foreign visitors can make nostalgic tour by steam loco for 2 hours as well as they can see the beautiful view along the trip. To get there, the visitors can take rental car and transportation in 120 minutes from Gentol town.



Agrowisata Cerutu

Cerutu adalah rokok yang terbuat dari lembaran kering guthungan, baik pembekul, pembungkus dan isinya dengan kadar nikotin rendah. Cerutu produksi PTP Nusantara X di Jember, 8 Km arah Utara Kota Jember merupakan cerutu konsumsi ekspor ke Eropa, Amerika, dan Australia. Namun demikian PTP Nusantara X juga memproduksi cerutu dengan buntut rimpal-ke-pati konsumsi Indonesia yang sesuai dengan kondisi alam Indonesia. Wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Cerutu, utamanya Wisatawan Eropa, Amerika, dan Australia bisa menikmati proses pembuatan, pemanasan, penialian, pengeringan lembaran serbagai pembuatan cerutu.

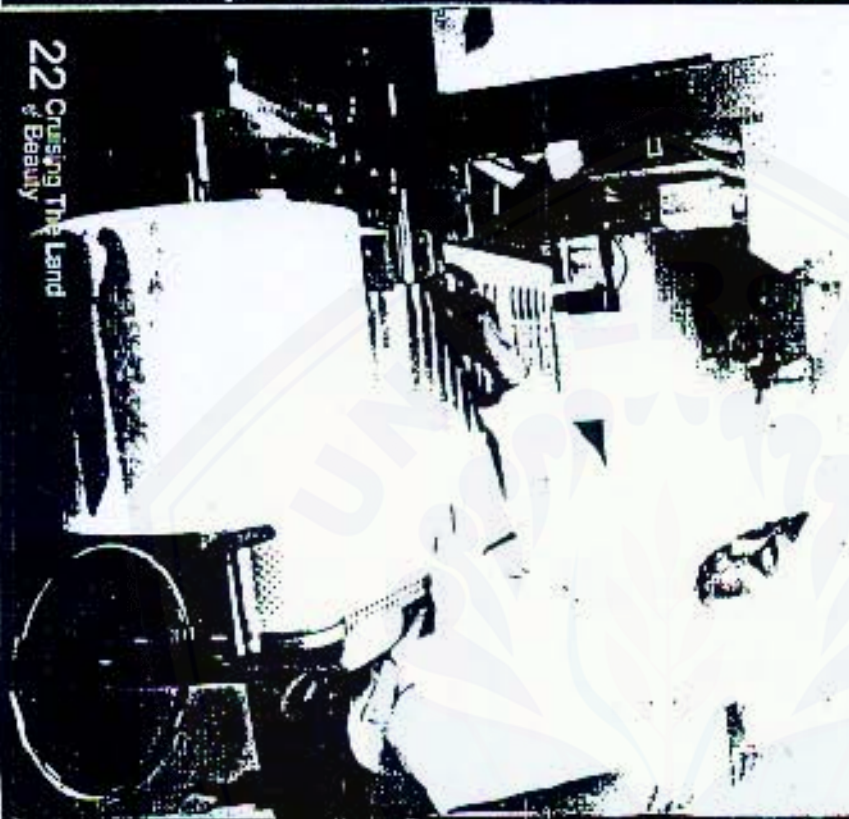
Bagi Wisatawan Belanda kunjungan ke Agrowisata cerutu merupakan nostalgia, karena orang Belanda yang mulai mulai memperkenalkan tanaman Tembakau khususnya di Jember sehingga Jember dikenal dengan sebutan Kota Tembakau. Produksi Tembakau Jember hingga saat ini merupakan pemasok pasar belang tembakau di Jerman.



Cruising Train

Cigar Agrotourism

Cigar is made of rolled dried tobacco leaves as the wrapper, binders as well as the fillers. They are well selected with low nicotine. Nusantara Plantation Corporation 10 lies 8 km in the northward of Jember. The cigars are exported to Europe, America and Australia. However, it also produces Indonesia based cigars for domestic people. All visitors coming to the company can see the process of cultivating of seedlings, drying tobacco leaves, picking as well as the making of the cigars. Especially for Dutch visitors, they not only enjoy the agrotourism but also can remind their nostalgia in the past. Moreover, the first people who introduced how to cultivate tobacco itself is the Dutch that made Jember well known as "tobacco city" in Europe especially in Germany. To get there, the visitors can take public transportation from down town.



22 Cruising The Land of Beauty

Wisata Agro AGRO TOURISM

Tarian Labbako

Tarian Labbako merupakan tarian khas Jember yang menggambarkan petani sedang menanam dan mengolah tanah yang merupakan primadona ekspor dari Jember disamping kopi, karet, kerajinan dan kakao. Tarian yang dilakukan oleh petani petani kenya ini sering disajikan untuk menyambut tamu-tamu wisata di Kabupaten Jember.



Labbako Dance

Labbako dance is one of the unique traditional dances picturing the farmers' process of planting and cultivating tobacco. Tobacco is one of the main export commodities of Jember beside coffee, rubber, turpentin and cocoa. Jember is not only famous for tobacco but also rich with its own unique traditional cultures and the famous dance called Labbako. It is a typical welcome dance.

Agrowisata Teh



Perkebunan Gunung Gambr, 48 km Barat Laut Kota Jember, merupakan perkebunan teh siswa peringgisan Belanda. Dengan ketinggian 900 m diatas permukaan laut kawasan lereng Anggoro sangat ideal untuk teh (Thea sinensis) yang di ekspor ke Eropa. Dengan udara sejuk para wisatawan dapat menyaksikan langsung tanaman teh tahun 1918, 1923 dan 1927 dan pemrosesan teh bir mulai pemelikan sampai pengelirangan dan pengepakan bahkan krusus para wisatawan dapat menikmati berbagai rasa teh dengan menucipi 6 jenis teh produk Gunung Gambr. Disamping itu perkebunan teh ini dapat dijadikan sarana olah raga (tea walk). Fasilitas yang tersedia berupa anal perkebunan, akomodasi, kafe, tennis anak-anak dan lapangan tenis.

Tea Agrotourism

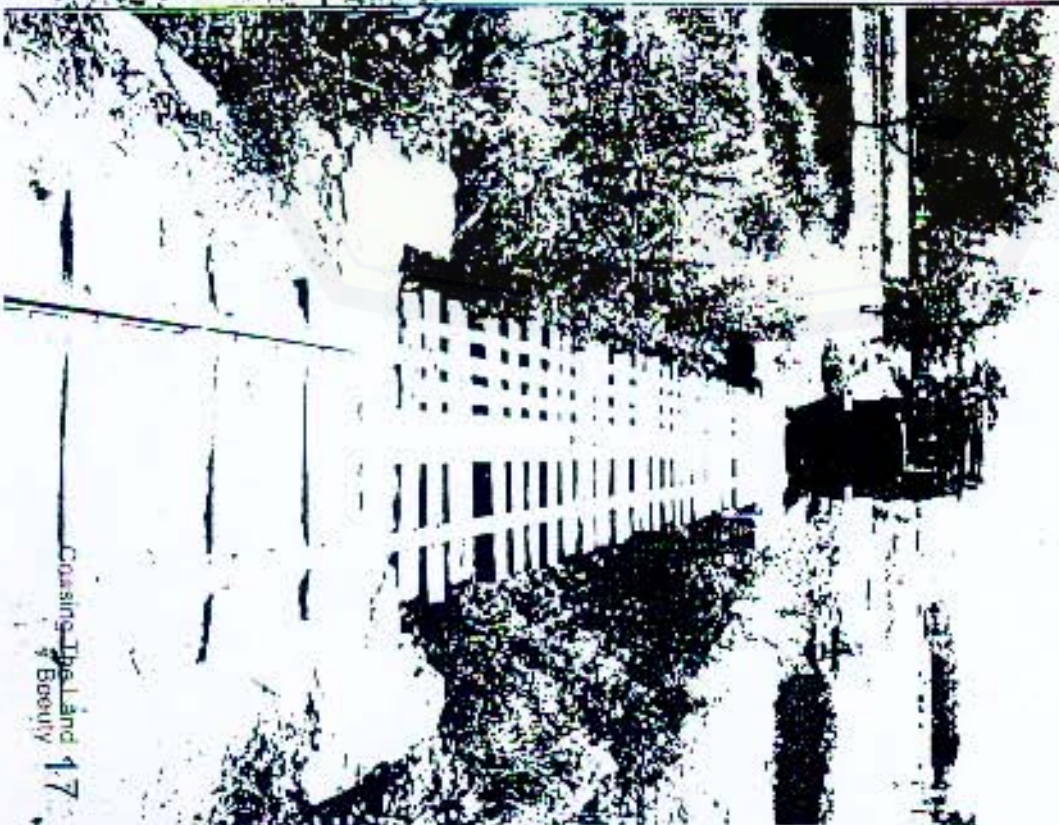
Gunung Gambr Tea Plantation, located at 48 km northwest of Jember, is a Dutch stream. By 900 m upon sea level Anggoro slope area is very potential for Europe exported beer tea. Fresh air masses visitors able to watch directly 1918, 1923, 1927 planted tea trees and beer tea processing from picking up to packaging. Even, all visitors can have tea taste and tea walk in the morning. To give more services, the company provides accommodation, tennis lawn and kafe, swimming pool. To get there, the visitors can go by public transportation, rental car and taxi in 15 minutes from down town.



16 Caring The Land & Beauty

Wisata Loko

Pabrik Gula Semboro yang terletak 35 km, arah Barat Kota Jember didirikan pada masa penjajahan Belanda oleh HENDILES VERENIGING AMSTERDAM (Perusahaan Swasta Belanda) pada tahun 1921 dengan luas lahan tebu 2.103 Ha yang tersebar di wilayah Jember bagian Barat dan Selatan.



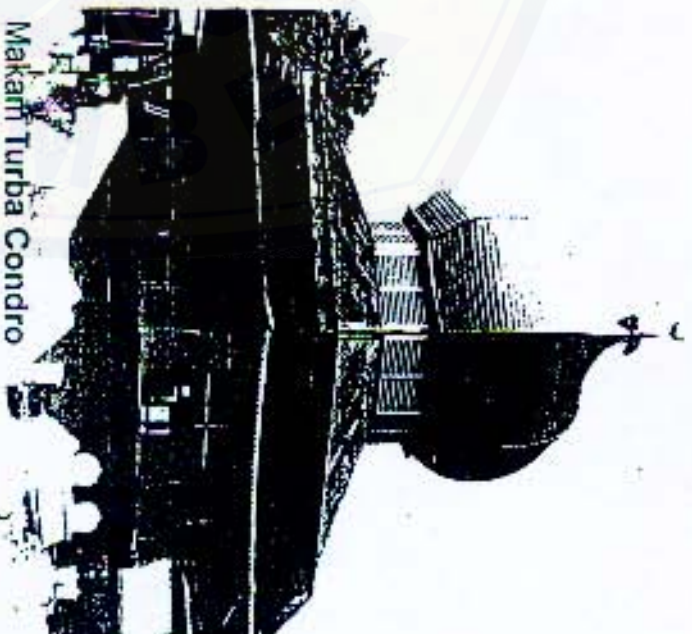
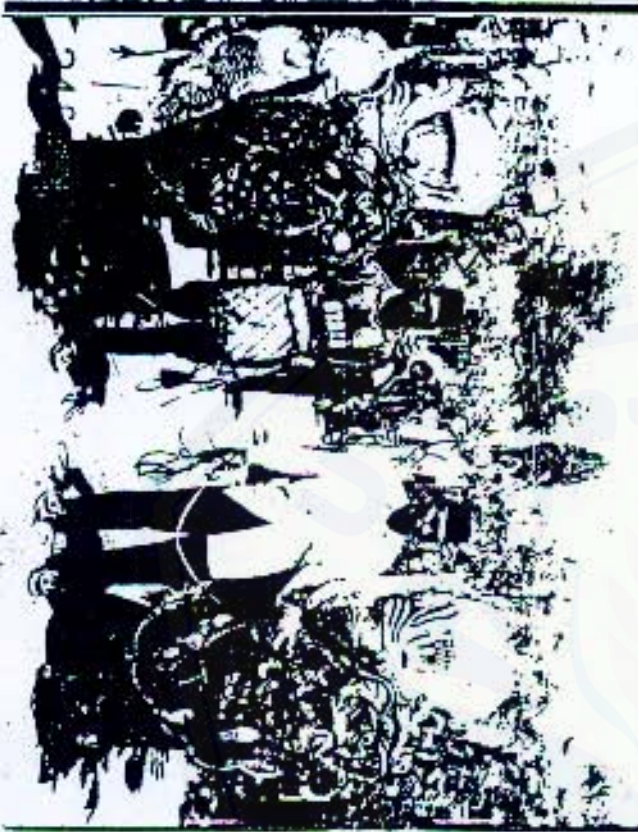
17 Caring The Land & Beauty

Kuda Kencak

Masyarakat Jember mengenal Kuda Kencak sejak jaman penjajahan. Kuda Kencak dipergunakan untuk menghibur masyarakat taklala ada kegiatan surutlana. Pengantin surutlana diarak keliling desa untuk memenui senak kerabatnya dengan menaki Kuda Kencak. Sekeliling ini seni Kuda Kencak sudah berkembang sedak hannya untuk masyarakat yang punya hajatan surutlana lagi. Juga pawal-pawal dan festival. Dengan kalia lain seni Kuda Kencak sudah menjadi atraksi periwalsala.

Dancing Horse

People of Jember had known Dancing Horse long time ago since the colonial period. It is used to entertain people when cross hold a feast. They are taken around the village to meet their families by riding dancing horse. Nowadays, dancing horse art is used not only for feast but also for carnivals and festivals. By other words, dancing horse art has become tourist attraction.



Makam Turba Condro

Makam Turba Condro berlokasi 1 km Pusat Kota Jember adalah jemaat diukerkan para wali Allah antara lain KH. Mochliswid Siddiq, Mbah Siddiq adalah murid Syaikhona Chodli di Bengkulu Madura dan seorang Ulama besar yang menyebarkan Agama Islam di daerah ini. Konon menurut cerita beliau Jember untuk kota ini pertama kali diucapkan oleh Mbah Siddiq, yang berasal dari kota Jember (Jasri) Rombonggi peziarah yang datang ke makam Turba Condro banyak dari Jawa Tengah dan Jawa Barat yang biasanya mengadakan ziarah ke makam Wali Songo dan wali wali lainnya di Jawa Timur.

Pilgrim Tourism Tour

The Turba Condro cemeteries are located 1 km from the central of Jember. They are the burial places for the Islam religious leaders like M. Shiddiq, Mbah shiddiq is the greatest Muslim leader who spread Islam religion in this area. According to Jember legend, the name of Jember was given by him, derived from Terbutul (means target). Mbah shiddiq is one of Saichone chroff's students of Madura. Many pilgrimages from central Java and west Java come to Jember after visiting three walls' graves.

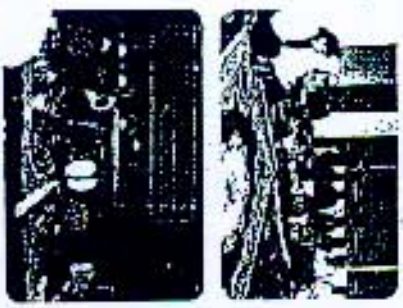
kalender



Kalender Pariwisata
KABUPATEN
JEMBER
31 Desember 2008



Kabupaten Jember berdiri berdasarkan STAATSBLAD No. 122 tahun 1929. Pada tanggal 1 Januari 1929 telah mempunyai status sebagai pusat pengendalian pemerintahan. Dalam perkembangannya Jember sejak tahun 1928 sebagai wilayah pemerintahan tingkat Asisten Residen. Hari Jadi Kabupaten Jember selalu diperingati tiap tahun dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh eksekutif dan legislatif serta masyarakat. Kejadiannya berupa tasyakuran dan pangingung hiburan rakyat.



Tahun Baru Islam

1 Muharram 1429 M
10 Januari 2008

Tahun baru Islam selalu diperingati oleh umat Islam di kabupaten Jember setiap tahun. Maksud dan tujuan adalah mengenang sejarah Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Mekkah ke Madinah. Perayaan Tahun baru Islam 01 Muharram 1429 H ditampilkan atraksi pawal kesenian yang bernafaskan Islam dari Gedung Olah Raga Kaliwates menuju alun alun Jember yang berjarak kurang lebih 4 Km.



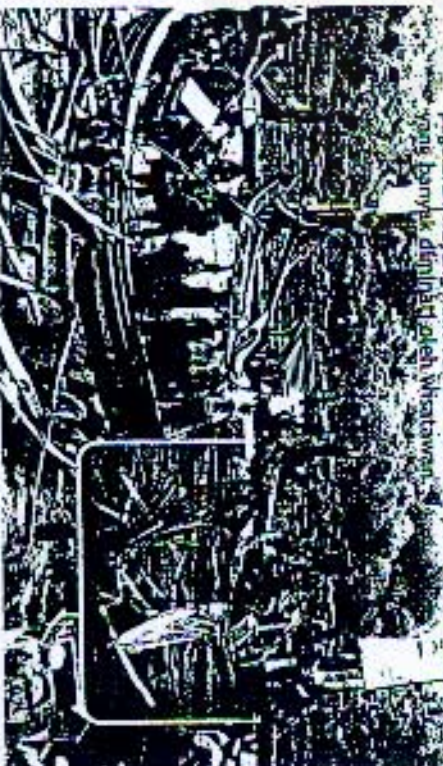
Upacara Larung Sesaji

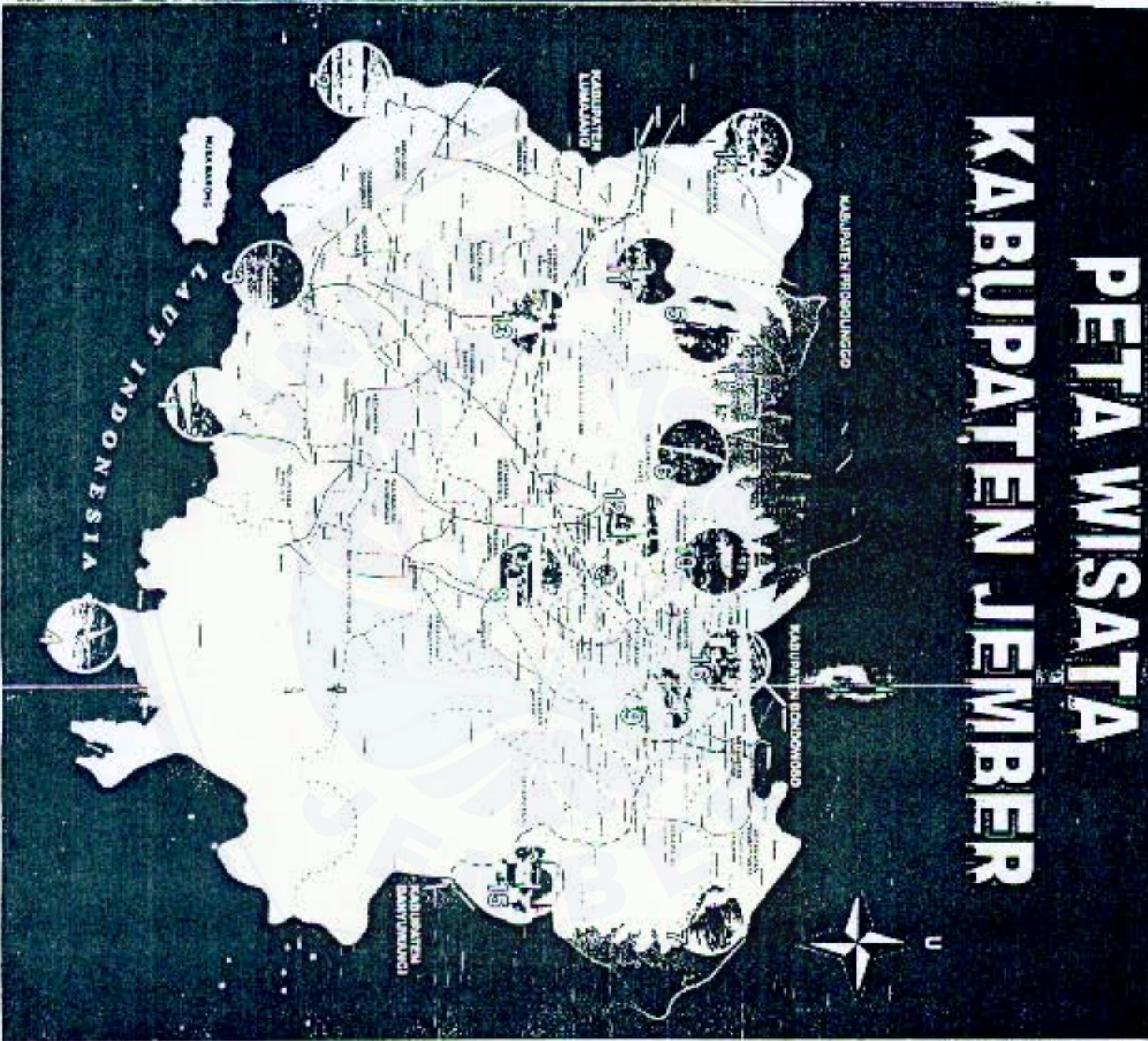
15 Syuro 1429 H - 24 & 31 Januari 2008

Upacara larung sesaji merupakan upacara adat / tradisi masyarakat nelayan yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh para nelayan di kecamatan Puger. Upacara larung sesaji ini tanda dimulainya panen raya pematangpaman ikan yang tahun ini dilaksanakan pada 15 Syuro 1429H atau tanggal 24 Januari 2008.

Upacara ini dimaksud untuk memohon perlindungan kepada Tuhan YME agar selama berlayar para nelayan diberkahi rejeki dan lindungan dari segala bencana, serta rasa syukur atas rahmat yang dilimpahkan.

Upacara larung sesaji di Pantai Watu Ulo & Pantai Payangan Tanggal 31 Januari 2008. Upacara larung sesaji merupakan tradisi masyarakat nelayan di Pantai Watu Ulo & Pantai Payangan yang diselenggarakan setiap tahun sekali. Upacara larung sesaji diadakan mengandung maksud untuk menyempatkan rasa puji syukur atas limpahan rejeki yang telah dilimpahkan Tuhan YME kepada masyarakat nelayan di sekitar pantai. Pada malam harinya dilanjutkan dengan pagelaran wayang kulit dan hiburan lainnya semalam suni yang banyak dilihat oleh wisatawan.





PETA WISATA KABUPATEN JEMBER



The distances to : other towns

Jember - Surabaya	197 km
Jember - Banyuwangi	102 km
Jember - Lumajang	60 km
Jember - Situbondo	63 km
Jember - Bondowoso	33 km

JARAK DARI PUSAT KOTA
THE DISTANCE FROM THE CENTRAL TOWN

- ▶ 1. Wana Ulu beach / Pigeon beach - 33 km
- ▶ 2. Pender sekon - 47 km
- ▶ 3. Pagar Beach - 35 km
- ▶ 4. Bembek Beach - 37 km
- ▶ 5. Majaikan Waterfall - 37 km
- ▶ 6. Tanah Wetaral - 16 km
- ▶ 7. Loring Sany Waterfall - 21 km
- ▶ 8. Bedading Hill Puncana - 1 km
- ▶ 9. Ceng Sukung Swimming Pool - 10 km
- ▶ 10. Bentangan Puncana - 12 km
- ▶ 11. Puncas Sweeting Pool - 20 km
- ▶ 12. Keon Agung Swimming Pool - 1 km
- ▶ 13. Lora Tirt - 20 km
- ▶ 14. Tora Agrotourism - 51 km
- ▶ 15. Toba Tora Office Agrotourism - 28 km
- ▶ 16. Ciga Agrotourism - 4 km

